

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 LUWU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo



Oleh:

**MUJIANTI
18 0206 0096**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUJIANTI

18 0206 0096

Pembimbing:

- 1. Dr.. H. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Muh. Agil Amin,S.Pd. I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mujianti
Nim : 18 0206 0096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengann sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi adminitrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenannya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,




Mujianti
NIM. 18 0206 0096

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Luwu yang ditulis oleh Mujianti (18 0206 0096), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. | Penguji I () |
| 3. Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I () |
| 5. Muh Agil Amin S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Luwu” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Waki Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo sekaligus merupakan Dosen Penasehat Akademik penulis

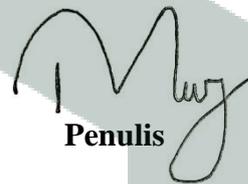
beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dengan tulus dalam penyelesaian skripsi ini.

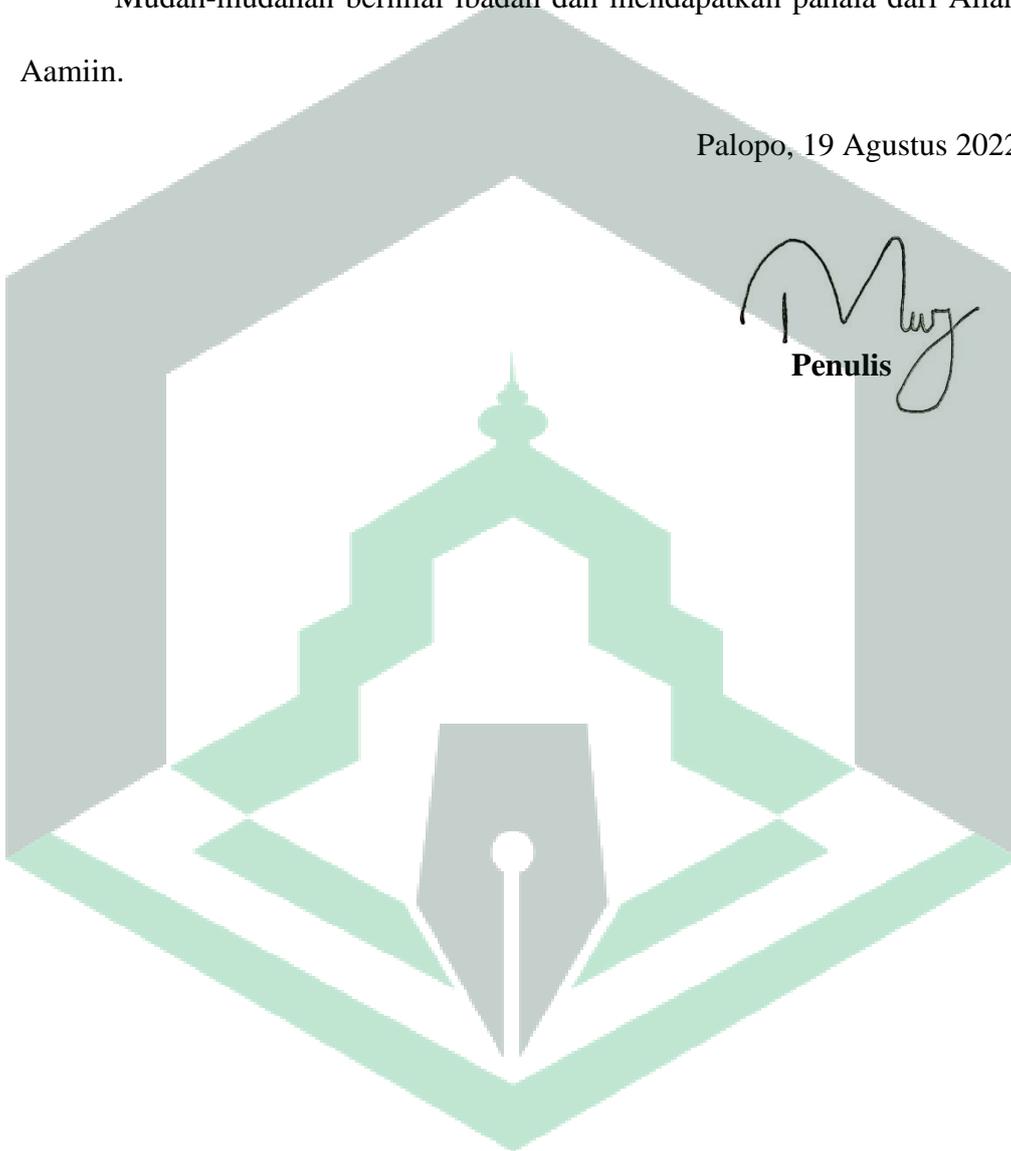
4. Dr. H. Hasbi, M..Ag. selaku pembimbing I dan Muh Agil Amin, S.Pd. I.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dengan tulus dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu, beserta wakasek, Ketua jurusan bidang keahlian, guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada orang tua peneliti ayahanda Samsu dan ibu Jahira, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara/I ku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.
9. Sahabat-sahabat ku tercinta Puput Ramahdani Putridan Herawati yang selalu membantu dan memberikan motivasi, kebersamaan dikala suka maupun duka serta menjadi *Support System* dalam segala hal. Semoga persahabatan kita tidak hanya sampai dunia saja, namun sampai pada akhirat.

10. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, 19 Agustus 2022


Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia di tengah atau di akhir maka ditulid dengan tanda (´).

2. Vokal

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translatnya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>Fathah dan ya´</i>	Ai	a dan i
اوي	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al- <i>atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al- <i>madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: al- <i>hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ﷲ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	
عَدُوُّ	

: *nu'ima*

: *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslah

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ بِاللَّهِ بِاللَّهِ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atay daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan:Rusyd,Abu al Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr
B. Daftar Singkatan)

Beberapa singkatan yang dibakukan:

swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Kepala Sekolah.....	13
3. Peran Kepala Sekolah	19
4. Mutu Pendidikan	24
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian	36
C. Definisi Istilah.....	36
D. Desain Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39

I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisa Data.....	67
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat QS. Al-Baqarah/2:30 2



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program Keahlian	37
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik.....	44
Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Kependidikan	44
Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Meneliti
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Transkripsi Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Struktur organisasi SMK Negeri 2 Luwu
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 7 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Mujianti, 2022. *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Luwu”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Hasbi dan Muh. Agil Amin.

Skripsi ini membahas Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana gambaran mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu 2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran mutu pendidikan dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Gurudan Peserta didik.

Hasil penelitian terkait mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu telah memenuhi standar Nasional Pendidikan (SNP), dilakukan dengan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kependidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar penilaian pendidikan. Namun masih terdapat standar yang belum dilaksanakan secara maksimal yaitu standar proses, mengenai kedisiplinan beberapa guru, kepala sekolah belum tegas dalam memberi peringatan kepada guru yang lambat masuk mengajar dan cepat keluar kelas sebelum jam pembelajaran selesai tanda adanya keterangan sehingga tidak ada efek jera bagi guru yang melakukan hal tersebut untuk tidak melakukannya lagi. Terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu sudah dilakukan dengan baik dengan menerapkan perannya sebagai kepala sekolah yaitu sebagai educator, motivator, administrator, manajer, innovator, supervisor dan leader/pendidik.

Kata kunci: Kepala sekolah, Mutu pendidikan

ABSTRACT

Mujianti, 2022.“The Principal’s Role in improving the Quality Education at SMK Negeri 2 Luwu “Thesis of Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by H. Hasbi and Muh. Agil Amin.

The thesis discusses about the role of Principals in improving the Quality of Education at SMK Negeri 2 Luwu. The formulation of the problem in this study are: 1.Howis the description of the quality of education at SMK Negeri 2 Luwu. 2. What is the role of principals in improving the quality of education at SMK Negeri 2 Luwu.This study aims to know how the description of the quality of education and the quality of education.

The reaserch method uses is by using a deskriptive qualitative reserch approach. The data collection techniques used are observation, interviewsand documentation studies. And the subjects we using here are the principal, curriculum vice principal, teachers and students.

The result is quality of education at SMK Negeri 2 Luwu has complete the National Education Standards (SNP), carried out with content standards, process standards, graduate competency standards, education standards and education personnel, facilities and infrastructure standards, management standards, assessment standards, and assessment standards education. However, there are still standards that have not been implemented to the maximumlevel, for example, the standards process regarding the discipline of some teachers, the principal has not been firm in giving warnings to teachers who are slow to enter teaching and quickly leave the classroom before class hours are over, a sign of information so that there is no deterrent effect for teachers who do this. It is not to do it again. Regarding the role of the principal in improving the quality of education at SMK Negeri 2 Luwu, it has been done well by implementing his role as a principal, namely as an educator, motivator, administrator, manager, innovator, supervisor and leader.

Keywords: Principal, Quality of education

ملخص

موجياتي، ٢٠٢٢. دور المدير في تحسين جودة التعليم في مدرسة العالية المهنية ٢ لووو. أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التعليمية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف د. حسبي الماجستير و محمد. عاغيل أمين الماجستير.

تناقش هذه الرسالة دور المدير في تحسين جودة التعليم في مدرسة العالية المهنية ٢ لووو. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: ١. كيف هي صورة جودة التعليم في مدرسة العالية المهنية ٢ لووو. ٢. ما هو دور المدير في تحسين جودة التعليم في مدرسة العالية المهنية ٢ لووو.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي مع المنهج النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. تتكون مواضيع هذه الدراسة من المدير ونائب المدير للمناهج والمعلمين والطلاب. نتائج البحث المتعلق بجودة التعليم في مدرسة العالية المهنية ٢ لووو معايير التعليم الوطنية، والتي تم تنفيذها وفقاً لمعايير المحتوى ومعايير العملية ومعايير كفاءة الخريجين ومعايير التعليم وموظفي التعليم والمرافق ومعايير البنية التحتية والإدارة المعايير ومعايير التقييم والمعايير. التقييم التربوي. ومع ذلك ، لا تزال هناك معايير لم يتم تنفيذها إلى أقصى حد ، وهي معايير العملية ، فيما يتعلق بانضباط بعض المعلمين ، ولم يكن المدير حازماً في إعطاء تحذيرات للمعلمين الذين يتباطأون في دخول التدريس ويغادرون الفصل بسرعة قبل الفصل انتهت الساعات ، وهي علامة على المعلومات بحيث لا يكون هناك تأثير رادع للمعلمين الذين من حيث دور المدير في تحسين جودة التعليم في مدرسة العالية المهنية ٢ لووو، فقد تم القيام بذلك بشكل جيد من خلال تنفيذ دوره كمدير ، وهي المعلم، الحافز، المسؤول، المدير، المبتكر، المشرف، القائد.

الكلمتان أساسيتان: مدير المدرسة، جودة التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor penting dalam proses pembangunan nasional turut meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara, yaitu orang-orang yang memberi tenaga, bakat, kreatifitas, dan usaha mereka kepada organisasi. Sumber Daya Manusia (SDM) berperan merencanakan, melaksanakan serta mengendalikan organisasi yang bersangkutan. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia (SDM), maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mengwujudkan amanat melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan lebih berkualitas. Pendidikan lebih berkualitas selayaknya meningkatkan kepribadian manusia dan melakukan perbaikan dalam kehidupan. Lembaga pendidikan harus mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan, produk-produk akademik dan layanan lainnya, yang antara lain dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan. Semua pihak perlu menyamakan pemikiran dan sikap dalam peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi permasalahan tersebut.¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003, ada 8 Standar Nasional Pendidikan yang menjadi sorotan dan pedoman dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar Kompetensi lulusan, (4) Standar kependidikan dan tenaga kependidikan, (5), Standar sarana dan prasarana, (6) Standar pengelolaan, (7) Standar

¹Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaun Persada Press, 2010), 1.

Pembiayaan, (8) Standar Penilaian Pendidikan.¹ Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena ini upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.² Pentingnya persoalan pemimpin ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas islam ini. Meskipun indonesia ini bukan negara Islam. ALLAH swt telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya peran pemimpin dalam Islam, sebagaimana dalam al-qur'an kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah pemimpin, diantaranya adalah Q.S Al-Baqarah/2:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوۡا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّیۡۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوۡنَ ۝۳۰

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Aku hendak menjadikan seorang khilafah dimuka bumi”. Mereka berkata: Mengapa engkau hendak menjadikan khalifah dibumi. ”Mereka berkata” Apakah engkau menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedang kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”³

¹ Amiruddi Siahaan, *Kepemimpinan Kreatif (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategi, dan keberlanjutan)*, (CV. Widya Puspita, 2018), 3-4.

² E Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), 6.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa dimuka bumi ini dibutuhkan seorang khalifah atau pemimpin yang mengurus sebuah negara, pemerintahan, ataupun sebuah organisasi. Seorang pemimpin ini juga bisa dikatakan ulul amri atau yang mengurus sebuah urusan baik itu urusan pemerintahan, politik, hukum dan lain sebagainya yang harus dipatuhi. Maka dari itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk berpikir dari segi beradaptasi dengan dunia luar. Peran kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁴

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus menjalankan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan peran sebagai kepala sekolah. Dengan demikian yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita sekolah.⁵

⁴ Sri Banun, Yusrzal, Nasir Usman, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggulan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar " *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Syiah Kuala* " Vol 4, No. 1 2016. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2615>.

⁵ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 7.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 2 Luwu yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala. Seperti masih ada beberapa guru yang tidak memanfaatkan waktu proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien misalnya ketika guru yang seharusnya mengajar 2 jam tetapi hanya mengajar 1 jam tanpa adanya keterangan.⁶ Hal ini peneliti juga temukan ketika melakukan observasi di lapangan seperti terdapat beberapa guru yang lambat masuk kelas dan terkadang cepat keluar kelas sebelum jam pembelajarannya selesai. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk tertarik mendalami lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul “*peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu*”.

B. Batasan Masalah

Pembahasan pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pada pokok permasalahan peneliti. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan membahas tentang peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, innovator, motivator, supervisor, dan leader.

⁶ Suryanti, Guru SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 12 Januari 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu?
2. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi; untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam pada khususnya dan mahasiswa IAIN Palopo pada umumnya.
- b. Bagi SMKN 2 Luwu penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan/lembaga bisa tercapai sesuai dengan visi misi.

- c. Bagi peneliti dapat menambah informasi kongkret serta wawasan dalam mengembangkan diri



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian, hubungan penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian.

1. Dwi Elok Krismawati. Judul penelitian Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah; (1) sebagai *manager* dalam meningkatkan mutu pendidikan; (2) sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan; (3) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan solusi pada faktor penghambat yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adalah: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi; (2) peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa dengan berkelanjutan, membina meningkatkan kemampuan guru dan membuat keputusan; dan

(3) faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan adalah banyak relasi, dukungan yayasan, berbasis produk pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan *digital learning*, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa luar negeri, menghitung keuangan secara manual, terkadang terkendala biaya.¹

2. Nur Rohman. Judul penelitian Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di SDUT Bumi Kartini Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perspektif konsep manajemen mutu terpadu. Jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala SDUT Bumi Kartini jepara dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala SDUT Bumi kartini Jepara sudah menjalankan aspek-aspek konsep manajemen mutu terpadu diantaranya yaitu Pertama, peran sebagai perencanaan mutu kepala SDUT Bumi Kartini Jepara melakukan koordinasi kepada seluruh staf karyawan dan juga dewan guru dalam melakukan kegiatan, melibatkan seluruh komponen, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, membentuk panitia-panitia, mengadakan monitoring dan melakukan kegiatan. Kedua, peran sebagai pengendalian mutu kepala SDUT Bumi Kartini Jepara dilakukan dengan mengadakan evaluasi kinerja,

¹Dwi Elok Kharismawati, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Vol. 4 Nomor 1, Juni 2019. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/10781>

membandingkan kinerja aktual dengan target, mengadakan rapat bulanan, menetapkan standar khusus dalam kinerja, memberikan *reward dan punishment*, memberikan arahan kepada pegawai, meminta laporan setelah kegiatan dan selalu memberikan motivasi kepada staf, karyawan maupun dewan guru. Ketiga, peran sebagai perbaikan mutu dalam hal ini Kepala SDUT Bumi Kartini Jepara mengadakan perbaikan terus-menerus, mengadakan supervisi setiap persemester, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada guru dan pegawai, mengadakan bimbingan belajar siswa pada jam luar sekolah dan bekerja sama dengan orang tua murid.²

3. Hecksa Manora. Judul penelitian Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Pendidikan berkualitas yang dibutuhkan staf profesional. Oleh karena itu, profesional tenaga kependidikan akan melaksanakan tugas secara profesional untuk menghasilkan yang lebih tinggi lulusan yang berkualitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *multi desain* studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah sebagai pendidik yaitu seorang guru, (2) sebagai manajer yaitu mengelolah serta evaluasi, (3) sebagai administrator yaitu bekerja sama dengan wakil kepala sekolah melakukan administrasi, (4) sebagai supervisor yaitu, membuat mengawasi supervisi.³

² Nur Rohman, Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di SDUT Bumi Kartini Jepara, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14. No. 2. Juli-Desember 2017. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/625>

³Hecksa Manora, Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Edification*, Vol. 1, No. 1, Juni 2019. <https://jurnal.staibslig.ac.id/index.php/ej/article/view/88>

Table 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Elok Krismawati dengan penelitian yang berjudul "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.	Sama-sama membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan	Perbedaan pada jenis penelitian menggunakan studi kasus dan lokasi penelitian
2	Nur Rohman dengan penelitian yang berjudul "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perspektif manajemen mutu terpadu studi kasus di SDUT Bumi Kartini Jepara	Sama-sama membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Perbedaan pada jenis penelitian menggunakan studi kasus dan jenjang pendidikan
3	Hecksa Manora dengan penelitian yang berjudul "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Sama-sama membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan	Perbedaan pada jenis penelitian menggunakan studi kasus dan lokasi penelitian

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian tersebut membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari beberapa penelitian tersebut walaupun terdapat kemiripan penggunaan judul skripsi antara penelitian peneliti dan penelitian terdahulu, akan tetapi terdapat perbedaan pada jenis penelitian yang menggunakan studi kasus dan

lokasi penelitian. Adapun persamaanya antara ketiga skripsi yaitu sama-sama membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang menggunakan studi kasus dan lokasi penelitian atau jenjang pendidikan.

B. Deskripsi Teori

1. Peran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “peran” memiliki arti pemata sandiwara (film), seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Peran juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴

Peran menurut termonologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang didefinisikan adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”, peran diartikan sebagai perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tingkatan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa⁵. Menurut Abdul, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial.⁶

⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 754.

⁵ Syamsir dan Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

⁶Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2015), 90.

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu perannya. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Inancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: Perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Dari ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut: a) Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu, b) Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan

status atau kedudukan sosial tertentu, c) Peran berlangsung bila mana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kewajibannya,d) Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.⁷

Adapun pembagian peran menurut soekanto peran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Peran aktif, peran aktif diartikan sebagai peran yang diberikan anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompoknya tersebut sebagai bagian inti dari aktifitas kelompok seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya.
2. Peran partisipatif, peran partisipatif atau partisipasimerupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kekelompoknya yang lain untuk memberikan sumbangan yang berguna bagi kelompok itu sendiri.
3. Peran pasif, peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan agar memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.⁸

2. Kepala Sekolah

⁷ Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daycy J. Lengkong, Joorie M Ruru, Peran Bada Perencanaan pembangunan Daerah Dalam Menyusun RPJMD Kota Tahonon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP%20/article/view/17575>

⁸Rosramadhana, *Menulis Ednografi belajar menulis tentang kehidupan sosial budayaberbagai etnis*, (Yayasan kita menulis.2020), 87.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁹

Pengertian kepala sekolah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. M Daryanto menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- 1). Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2). Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- 3). Mempertinggi budi pekerti
- 4). Memperkuat kepribadian
- 5). Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹⁰

b. E Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.¹¹

c. Wadjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), 420 dan 96.

¹⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 80.

¹¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 126.

proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.¹²

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termaksud perencanaan dan implementasinya kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas.

Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya. Oleh karena itu, suksesnya sebuah madrasah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang ada didalamnya.¹³

Pemimpin pada dasarnya merupakan seseorang yang memiliki keterampilan dalam mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dan akan dimintaki pertanggungjawabannya. Hadist Rasulullah saw yang

¹²Wadjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 83.

¹³ Agus maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madsah Unggulan Lembaga Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS. 2010), 180.

diriwayatkan oleh Buhari dan Muslim tentang pemimpin akan dimintaki pertanggungjawaban adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).¹⁴

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin”. (HR. Muslim).¹⁵

Meaning:

"He has told us Laits from Nafi' sourced from Ibn Umar, from the Prophet s.a.w.; said "Each of you is a leader, and each of you will be held accountable for those he lead. A king is a leader for his people, and he will be held accountable for those he leads. A husband is a leader for his family members, and he will be held accountable to them. A wife is the head of the household, husband and children, and she will be held accountable for those she leads. A servant is a leader for his suruan property, and he will also be held accountable for what he leads. And remember, each of you is a leader. Each of you willbe held accountable for what you lead.”(HR. Muslim)

¹⁴Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Imarah, Juz. 2, No. 1829, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 187-188.

¹⁵Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), hal. 544-545.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat untuk diberi jabatan struktural untuk memimpin suatu sekolah di mana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar yang bisa mengimplementasikan perubahan, tujuan, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Di dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah tanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan merupakan kunci utama jaminan keberhasilan sekolah/institusi.

1. Tugas pokok kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut wahjosumidjo, tugas pokok kepala sekolah yaitu:

- a. Saluran komunikasi, segala informasi berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan disekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah.
- b. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, segala perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staf, serta orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- c. Kemampuan menghadapi persoalan, dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- d. Berpikir analitik dan konsepsional, seorang kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.

- e. Sebagai mediator, dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus menjadi penengah dari adanya konflik tersebut.¹⁶

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang di landasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi pada hakikatnya memiliki komponen *Knowledge*, *skill* dan *personal attitude*, dengan demikian secara umum kompetensi dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas yang dibebankannya di dalam organisasi.¹⁷ Dalam Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 di syaratkan bahwa kepala sekolah wajib memiliki kompetensi berikut:

- a. Kompetensi Kepribadian
- b. Kompetensi *Manajerial*
- c. Kompetensi *Supervisi*
- d. Kompetensi Sosial¹⁸

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat simpulkan bahwa kepala sekolah harus terus menerus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dari

¹⁶ Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 51.

¹⁷ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori dan Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

¹⁸ Murif Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 91.

waktu kewaktu baik itu kompetensi kepribadian, kompetensi *manajerial*, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial, agar tetap dapat mengimbangi perubahan-perubahan yang ada dan tetap menjaga kualitas sekolah SMK Negeri 2 Luwu agar tetap berjalan dengan baik serta peningkatan kualitas peserta didiknya.

3. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: *Educator, Manager, Administrator, Inovator, Motivator, Supervisor dan leader*.¹⁹Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Paling tidak ada 4 yang perlu ditanamkan seorang kepala dalam fungsinya sebagai pendidik, yakni:

- 1) Mental, yakni hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- 2) Moral, yakni hal-hal yang berkaitan dengan takaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Juga moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan;
- 3) Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahirnya;
- 4) Artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahannya;²⁰

b. Kepala sekolah sebagai *Manager*

¹⁹E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 100-115.

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010),124.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari tugas kepala sekolah sebagai *manager*, yaitu proses, pemberdayaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- 1). Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam menggerakkan sesuatu. Adapun kegiatan-kegiatan dalam proses meliputi: a) Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan memutuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan; b) Mengorganisasikan, maksudnya bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan memberdayakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan; c) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mampu mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang *esensial*; d) Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan bahwa kepala sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.
- 2). Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- 3). Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus

(*specific ends*). Tujuan akhir yang bersifat spesifik ini tentunya tidaklah sama antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.²¹

c. Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan sebuah program sekolah. Secara spesifik, Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus bisa menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas-tugas operasional.²²

d. Kepala sekolah sebagai *Inovator*

Sebagai *inovator* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang *inovatif*. Kepala sekolah sebagai *inovator* akan tercermin dari cara-caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta *adaptable* dan *fleksibel*.

e. Kepala sekolah sebagai *Motivator*

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999), 94-95.

²² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), 107.

Kepala sekolah sebagai *motivator* harus dimiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai *motivator* kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf. Dimana mereka dimotivasi untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan bagi guru dan staf yang berprestasi serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentral belajar. Dorongan dan penghargaan merupakan sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh banyak faktor, dan motivasi merupakan faktor yang dominan untuk menuju keefektifan kerja individu bahkan motivasi sering digambarkan sebagai mesin pada sebuah mobil yang berfungsi penggerak atau pengarah. Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik berbeda-beda, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pimpinannya (kepala sekolah) dalam mengembangkan profesionalismenya.²³

f. Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai *supervisor* memegang peran penting dalam:

²³E Milyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 239.

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- 3) Memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- 4) Membantu gurudalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baikdengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana mengajar dapat mengembirakan anak didik.
- 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf.
- 8) Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuan dalam pelaksanaan tugas.
- 9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.²⁴

g. Kepala sekolah sebagai *Leader* (Pendidik)

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilaksanakan secara maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan fungsi sumber daya manusia, membentuk dan menjadikan komponen sekolah menjadi lebih beradab

²⁴Hendiayat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang: Bina Aksara, 1948),55.

terutama siswa. Kepala sekolah profesional akan memiliki keinginan yang besar dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan manajemen sekolah yang lebih baik dan berkualitas.²⁵

4. Mutu Pendidikan

Dalam bahasa Inggris mutu adalah *Quality* artinya kualitas. Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat (kepandaian/kecerdasan).²⁶ Mutu, khususnya dalam konteks pendidikan adalah hal yang berbeda. Mutu bukan sekedar inisiatif lain. Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Mutu pendidikan adalah *alternative* yang layak dipertimbangkan agar dapat menjadi solusi dalam menghadapi tekanan ekonomi sehingga mampu bersaing lebih baik dengan cepatnya pertumbuhan ekonomi di kawasan pasifik.²⁷

Menurut Sallismutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa dan diterima oleh *customer* sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Secara umum, menurut Depdiknas mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.²⁸

²⁵ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2015), 55.

²⁶ Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 604.

²⁷ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur; UNJ PRESS, 2020), 1.

²⁸ Edi Karno, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, (Kendari: UHO Edus Press, 2019), 10.

Mutu dapat dikatakan baik, apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu sebagai instrumen sebagai menilai produk sudah memenuhi standar atau belum, masih bersifat relatif dan eksekutif. Definisi relatif tentang mutu tersebut memiliki dua aspek, adalah dapat menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan memenuhi kebutuhan pelanggan/*user*.²⁹

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.³⁰

Pengertian pendidikan menurut beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Ki Hajar Dewantara, Pendidikan umumnya berarti daya upaya memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tumbuh anak, unsur-unsur tersebut dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.³¹
- 2) Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepala kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut

²⁹ Hasana, *Pengendalian Mutu Sekolah*, (Riau: PT. IndragiriDot Com, 2019), 12.

³⁰ *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72.

³¹ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: MLPTS, 2011), 15.

diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berfikir dan kedewasaan kepribadian kedalam pendidikan formal dan pendidikan informal.³²

3) Sugihartono pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

4) Teguh Triwiyanto pendidikan usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan *formal*, *nonformal*, dan *informal* di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³³

Berdasarkan definisi diatas pendidikan bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.

a. Tujuan dan fungsi pendidikan

Tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah terus dilakukan seiring dengan kemajuan kehidupan masyarakat yang membutuhkan hasil pendidikan tersebut. Hal ini

³² Malmambessy Moses, "Analisi Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua". Media Reset Bisnis dan Manajemen 12.1 (2012). <http://www.neliti.com/id/publications/52443/analisis-pengaruh-pendidikan-pelatihan-dan-pengalaman-kerja-terhadap-produktivitas>

³³ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2014), 23-24.

tergambar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab.II pasal III berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³⁴

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan yang dimaksud, maka kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan dimana peserta didik itu bersekolah. Proses pembelajaran peserta didik ini merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui interaksi edukatif.

b. Teori pendidikan

Teori pendidikan menurut Nana S. Sukmadinata (1997) mengemukakan 4 (empat) teori pendidikan yaitu:

1. Pendidikan klasik

Teori pendidikan klasik berlandaskan pada filsafat klasik, seperti pereneliasme, essensialisme dan eksistensialisme, dan memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya memelihara, mengawetkan dan meneruskan warisan budaya. Teori ini lebih menekankan peranan isi pendidikan dari pada proses.

Isi pendidikan atau materi diambil dari khazana ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan para ahli tempo dulu yang telah disusun secara logis dan sistematis. Dalam praktiknya, pendidikan mempunyai peranan besar dan lebih

³⁴ Depdikbud. Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). (Jakarta : UU No.20, 2003)

dominan, sedangkan peserta didik memiliki peran yang pasif, sebagai penerima informasi dan tugas-tugas pendidikan.

2. Pendidikan pribadi

Teori pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik menjadi pelaku utama pendidikan, sedangkan pendidik hanya menempati posisi kedua, yang lebih berperan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator, dan pelayanan peserta didik.

3. Teknologi pendidikan

Teknologi pendidikan yaitu suatu konsep pendidikan yang mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi. Namun diantara keduanya ada yang berbeda. Dalam teknologi pendidikan lebih diutamakan adalah pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan-kemampuan praktis, bukan pengawetan dan pemeliharaan dan budaya lama.

Dalam teori pendidikan ini, isi pendidikan dipilih oleh tim ahli bidang-bidang khusus, berupa data-data obyektif dan keterampilan-keterampilan yang mengarah kepada kemampuan vocational isi disusun dalam bentuk desain program atau desain pengajaran dan disampaikan menggunakan bantuan media elektronik dan para peserta didik belajar secara individual

4. Pendidikan interaksional

Pendidikan intraksional merupakan suatu konsep pendidikan yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi

dan bekerjasama dengan manusia lainnya. Pendidikan sebagai salah satu bentuk kehidupan juga berintikan kerja sama dan interaksi. Dalam pendidikan interaksional menekankan interaksi dua pihak dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru.

Lebih dari itu, dalam teori pendidikan ini, interaksi juga terjadi antara peserta didik dengan materi pembelajaran dan dengan lingkungan, antara pemikiran manusia dengan lingkungannya, interaksi terjadi melalui berbagai bentuk dialog. Dalam pendidikan interaksional, belajar lebih sekedar mempelajari fakta-fakta.³⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang *educated* dan *civilized*; manusia yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan alam lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegoncangan (kegoncangan).³⁶

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

³⁶ Aisyah, *Pendidikan karakter konsep dan imlementasi*, (Jakarta: KENCANA, 2018), 9.

bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input, proses, output, dan outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Mutu pendidikan diukur secara *universal* baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu: a) Kinerja (*performan*), b) Waktu wajar (*timelines*), c) Handal (*reliability*), d) Data tahan (*durability*), e) Indah (*aesteties*), f) Hubungan manusiawi (*personal interface*), g) Mudah penggunaanya (*easy of use*), h) Bentuk khusus (*feature*), i) Standar tertentu (*comformence to specification*), j) Konsistensi (*concistency*), k) Seragam (*uniformity*), l) Mampu melayani (*serviceability*), dan Ketepatan(*acuracy*).³⁷

Mutu pendidikan tidak hanya berada pada unsur masukan (input), tetapi juga proses, kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola, kreativitas dan produktivitas mereka, terutama unsur keluaran atau lulusan (output) agar dapat memuaskan dan memenuhi harapan serta kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Dengan menggunakan konsep sistem maka input, proses, dan output yang ada dalam pendidikan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk dapat mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Mutu pendidikan menurut Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dengan penerapan Sistem Pendidikan Nasional (SNP). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan

³⁷Husaini Husman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Asara, 2006), 411.

mutu pendidikan maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan ini, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberi layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
3. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan kerja sama; jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserat didalam dunia kerja.³⁸

Indikator mutu pendidikan yang baik dapat dilihat berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, ada 8 Standar Nasional Pendidikan yang menjadi sorotan dan pedoman dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu

³⁸Moh. Saifulloh, Zainuddin muhibbin, Hermanto”Strategi pendidikan mutu pendidikan “*Jurnal sosial humaniosa*, Vol 5 No.2, November 2012. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/619>

1. Standar isi. Standar isi adalah ruang lingkup materi tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran, yang harus dipenuhi oleh peserta didik jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Standar kependidikan dan tenaga kependidikan. Standar kependidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan.
7. Standar pembiayaan. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8. Standar penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan adanya mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.³⁹

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 penulis menyimpulkan bahwa ke 8 standar nasional pendidikan tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar kompetensi lulusan merupakan output dalam rangkaian meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu dan akan terpenuhi apabila input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Berdasarkan kerangka pikir dibawah peneliti ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu. Sehingga perlu diketahui terlebih dahulu peran kepala sekolah (Sebagai Edukator, Manajer, Inovator, Motivator, Supervisor dan leader) dan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu. Kemudian diketahui hasil penelitian yaitu: 1) Peran Kepala Sekolah sebagai *educator, manager, inovator, motivator, supervisor, dan leader*, 2) Gambaran mutu pendidikan SMK Negeri 2 Luwu. Adapun bagan dari kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁹ Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Efektif (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategi dan Keberlanjutan)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 3-4.



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian kualitatif ini merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif, mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.²

Penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menganalisis suatu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah sosial berdasarkan kondisi nyata yang kompleks dan rinci, baik individu

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet XXXV, 4.

² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 19.

Maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan memahami kondisi objek dan memperoleh data dan informasi mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teoritis fenomenologi dan pedagogik.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian bertujuan untuk membatasi peneliti guna memilih data yang relevan dan tidak relevan. Dalam Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini:

1. Gambaran mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu.
2. Peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, inovator, motivator, supervisor, dan leader* di SMK Negeri 2 Luwu.

C. Definisi Istilah

1. Peran kepala sekolah, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perilaku atau tindakan kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu.
2. Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik/buruknya mutu pendidikan SMK Negeri 2 Luwu.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.¹

1). Data primer yaitu data-data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Tenaga Kependidikan
- d. Peserta didik

2). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dengan cara yaitu: Pencatatan, studi kepustakaan, dan foto/dokumen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penting bagi penelitian selama melakukan pengumpulan data. Penelitian kualitatif sehingga instrumen penelitiannya adalah penelitian sendiri seperti instrumen wawancara dan observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam melakukan penelitian digunakan metode sebagai berikut:²

¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosjakarya, 2016), Cet. XXXV, 15.

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,CV:2014) 62-82.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mencari data dimana peneliti memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara bertatap muka dan tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Peserta didik di SMK Negeri 2 Luwu yang diteliti dengan menggunakan alat panduan wawancara. Dengan demikian, peneliti mampu mengetahui gambaran yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara interaksi langsung yang dirancang untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.³

2. Observasi

Pada observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, seperti kondisi lingkungan, dan fasilitas sekolah untuk mengetahui tentang gambaran sekolah dan gambaran proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Luwu. Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati suatu obyek dalam lokasi penelitian.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen

³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 50.

⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*, Cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)

yang berbentuk gambar.⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi objektif sekolah menengah Kejuruan Negeri 2 Luwu.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data menggunakan data di luar sebagai pembanding dan pengecek data tersebut.⁶ Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber digunakan dengan cara menggunakan beberapa sumber untuk mengecek data yang diperoleh peneliti. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan dari sumber yang sama. Apabila ditemukan perbedaan antara data satu dan lain, maka peneliti melakukan diskusi dengan informan untuk memastikan data yang benar.

H. Teknik Analisis Data

Pada data mentah yang sudah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya diolah dengan baik agar menghasilkan data yang baik dan bermanfaat untuk memecahkan masalah pada penelitian, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, (33 Januari 2018), 91. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0>

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2016), Cet XXXV, 4.

reduksi data yang merupakan suatu proses pemilihan, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih bersifat kasar sebagai hasil catatan-catatan peneliti di lapangan.⁷

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, seluruh data lapangan data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu sama lainnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan sementara⁸. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap akhir ini sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

⁷Ahmad Rijali, 'Analisi Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, (33 Januari 2018) 91

⁸ Ahmad Rijali, 'Analisi Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, (33 Januari 2018), 94

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat Sekolah

a. Data Lokasi Sekolah

Nama : SMK Negeri 2 Luwu

Nomor Statistik Sekolah : : 321191703001

Nomor Identitas Sekolah : 40310796

Alamat Sekolah : Jln. Jend. Sudirman

Kelurahan : Tampumia Radda

Kecamatan : Belopa

Kabupaten : Luwu

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Luas Tanah : 33, 872 meter²

Table 4.1: Program Keahlian

No	Program Keahlian	Akredit asi	SK Akreditasi	Tanggal Penerbitan SK
1	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	B	160/SK/BAPSM/XI/2017	23 November 2017
2	Teknik Otomotif	A	160/SK/BAPSM/XI/2017	23 November 2017
3	Teknik Komputer Dan Jaringan	B	106/SK/BAP-SMK/X2015	31 Oktober 2015
4	Administrasi Perkantoran	B	106/SK/BAP-SMK/X2015	31 Oktober 2015
5	Teknik Pemesinan	-	-	-

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMK Negeri 2 Luwu, dokumen 24/05/2022.

b. Sejarah Singkat

SMK Negeri 2 Luwu merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamatkan di jl. Jend. Sudirman, kelurahan Tampunia radda, Kecamatan belopa, kabupaten luwu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki enam jurusan yang terdiri dari Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Permesinan (TPM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Administrasi Perkantoran (ADP). Awal berdirinya sekolah ini bulan Januari 2007 berdiri diatas lahan seluas 33, 872 meter² dimana nama sebelumnya SMK Negeri 1 Belopa. Namun saat beralih di provinsi pada tahun 2017 sehingga berganti nama menjadi SMK Negeri 2 Luwu. Adapun urutan kepala SMK Negeri 2 Luwu dari 2007-sekarang:

1. Drs. Fatwa (2007-2009)
2. Drs. Hari Purnomo (2009-2016)
3. Drs. Ahmad (2017- sekarang)

c. Visi, misi dan tujuan SMK Negeri 2 Luwu

1). Visi

“Terwujudnya SMK yang berkualitas. Berakhlak mulia, berjiwa wirausaha, berdaya kompetensi global dan berbudaya lingkungan”

2). Misi

Untuk mengwujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut;

- a) Menciptakan tata kelola SMKN 2 Luwu yang lebih baik, melalui sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001 ; 2008

- b) Meningkatkan sarana dan prasarana SMKN 2 Luwu yang bermutu
 - c) Meningkatkan kualitas SMKN 2 Luwu melalui penerapan sikap disiplin, budi pekerti luhur, akhlak mulia, berwawasan lingkungan, pembelajaran berpusat pada peserta didik yang kontekstual berbasis TIK
 - d) Memberdayakan SMKN 2 Luwu dalam menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan memiliki kompetensi keahlian melalui pengembangan kerjasama dengan industri dan berbagai entitas bisnis yang relevan dalam bentuk teaching industri
 - e) Menciptakan lulusan SMKN 2 Luwu yang lentur terhadap berbagai perubahan teknologi dan lingkungan bisnis pada tingkat nasional maupun internasional melalui penguatan aspek matematika terapan, sains terapan, ICT dan bahasa internasional
 - f) Menciptakan citra baik SMKN 2 Luwu melalui berbagai media komunikasi
 - g) Menciptakan citra baik komite sekolah sebagai mitra SMKN 2 Luwu
 - h) Mengwujudkan pendidikan untuk menjaga daya dukung melalui tindakan pelestarian, pencegahan, pencemaran, kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif
- 3) Tujuan
- a) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha / dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi keahlian pilihannya.

- b) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan *Green, Clean and Healthy*.
- e) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- f) Menciptakan citra baik SMKN 2 Luwu melalui berbagai media komunikasi.
- g) Menciptakan citra baik komitesekolah sebagai mitra SMKN 2 Luwu.
- h) Mengwujudkan pendidikan untuk menjaga daya dukung alam melalui tindakan pelestarian, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif.¹

d). Keadaan sarana dan prasarana

kelengkapan sarana dan prasarana sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar mengajar akan lebih maksimal jika sarana dan prasarana memadai. Berikut tabel keadaan sarana dan prasarana SMKN 2 Luwu.

i. Tanah dan Halaman

¹Arsib Staf Tata Usaha 24 Mei 2022.

Luas tanah lokasi sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan sebagai berikut :

Luas tanah seluruhnya sudah sertifikat	: 33.872 meter ²
Luas tanah seluruhnya belum sertifikat	: - meter ²
Bangunan	: 3.757meter ²
Lapangan Olah Raga	: 7.000meter ²
Lain-lain	: 23.000meter ²

ii. Gedung/Ruang menurut Jenis Pemilikan, Kondisi dan Luas

Table 4.2: Keadaan sarana dan prasarana

No	Jenis Ruang	Baik		Milik Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1.	RuangTeori/ Kelas	22	1.980				
2.	Laboratorium IPA	1	81				
3.	LaboratoriumKomputer	2	180				
4.	RuangPerpustakaan	1	120				
5.	RuangKepalaSekolah	1	18				
6.	RuangPendidik	-	-				
7.	Ruang TU	1	56				
8.	Ruang BP/BK	1	12				
9.	RuangUKS	-	-				
10.	Koperasi/Toko	-	-				
11.	RuangOsis	1	21				
12.	RuangIbadah	1	225				
13.	RuangPramuka	-	-				
14.	Ruang PMR	-	-				
15.	RuangOlahraga	-	-				
16.	Kamar Mandi /WC Pendidik	2	8				
17.	Kamar Mandi /WC Pesertadidik	6	36				
18.	Gudang	-	-				
19.	RPS ADP	1	120				
20.	RPS TITL	1	210				
21.	RPS Otomotif	2	432				
22.	RPS Mesin	1	252				

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMK Negeri 2 Luwu, dokumen 24/05/2022.

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berperan melaksanakan, merencanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan.

- Tenaga Pendidik

Table 4.3: Daftar Keadaan Guru SMK Negeri 2 Luwu

No	Nama Lengkap	NIP	P/ L	Status Kepegawaian
1	Drs. Ahmad	1964121311994031139	L	PNS
2	Drs. Hardin Nas	196612311994121026	L	PNS
3	Bustamin, N, S.Pd.,M.Pd	196312311987031188	L	PNS
4	Sirajuddin, S.Pd	196805101995121005	L	PNS
5	Naisa, S.Pd	196712311994032054	P	PNS
6	Sumarni S.Pd	197512092003122010	P	PNS
7	Usman S.Pd., M.Pd	197506012003121006	L	PNS
8	Sitti Hasnah S.Pd.I	197902012005022005	P	PNS
9	Raehana Hasyim , S.Pd, MM	197310222006042015	P	PNS

10	Dra. Paridah	196412312007012094	P	PNS
11	Dartono, S.Pd, MM	198005212008011014	L	PNS
12	Suryanti, S.Pd	197501132008012008	P	PNS
13	Haerana, S.Ag	197808172008012018	P	PNS
14	Andi Rusni, S.Pd	197608192008012013	P	PNS
15	Sartika, S.Pd	198004242008012017	P	PNS
16	Nurmiati, S.Pd	197101052008012007	P	PNS
17	ST. Rismawati Nasir, S.Pd	198208072009032002	P	PNS
18	Yatipriati, S.Pd	198502072009032004	P	PNS
19	Erwin Yatim, S.Pd	198011302009031001	L	PNS
20	Ismail S.Pd	197901082009031002	L	PNS
21	Lukman Faus, S.Pd.	197903042010011019	L	PNS
22	Rosnawati Rahman, S.Kom	198302242010012018	P	PNS
23	Sri Wahyuni, S.Pd.	198305042010012028	P	PNS
24	Agustinah, S.Pd, M.Pd	198308102010012031	P	PNS

25	Ryan Adrian, S.Pd, M.Pd	198405302010011018	P	PNS
26	Jamila, S.Pd, M.Pd	198612312010012045	P	PNS
27	Herman, S.Pd,M.Pd	197412072008011006	L	PNS
28	Asyifa, S.Ag	1971051222007012018	P	PNS
29	Wahida, S.Kom	198109262010012020	P	PNS
30	Herman. AM, S.Pd	197709272014081001	L	PNS
31	Mahyuddin, S.Pd, MT	197908072014101001	L	PNS
32	Sri Wahyuni Nur, S.Pd.	198201012017082001	P	PNS
33	Datusmawati, S.Pd.	-	P	HONORER
34	Drs. Lukman	-	L	HONORER
35	Rahmawati, S.Pd.	-	P	HONORER
36	Nurapni, S.Kom	-	P	HONORER
37	Dra. Hj. Musdalipah	-	P	HONORER
38	Fatmawati, AM, S.Pd	-	P	HONORER
39	Muh. Islahulkhair, S.Pd	-	L	HONORER
40	SyamsuriatiTabang, S.Pd.	-	P	HONORER
41	Herlina, S.Pd.	-	P	HONORER
42	Muh. AsrulIrham, S.Pd.	-	L	HONORER

43	Sri Wulandari, S.Pd.	-	P	HONORER
44	Kiki Kurniasi, S.Pd	-	P	HONORER
45	TitiSusantiJafar, S.Pd	-	P	HONORER
46	Surianto, S.Pd	-	L	HONORER
47	Nurul Hadijah, S.Kom. I	-	P	HONORER

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMK Negeri 2 Luwu, dokumen 24/05/2022.

- Tenaga Kependidikan

Table 4.4: Kaadaan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 2 Luwu

No	Nama Lengkap	NIP	P/ L	Status Kepegawaian
	Dra. HAERIAH	19671231200701 2136	P	PNS
	DAINTY EVA APRILLIA S.AP	198004182014102004	P	PNS
	FATMAWATI,A.Md	-	P	HONORER
	MUSFIRAH, S.AP	-	P	HONORER
	HASNAH	-	P	HONORER
	AMIR	-	P	HONORER

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMK Negeri 2 Luwu, dokumen 24/05/2022.

f. Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Luwu

Table 4.5: Keadaan Peserta didik SMK Negeri 2 Luwu

Jumlah Siswa				
Kelas X		Kelas XI		Kelas XII

						J							J							J
TI	T	TS	T	OT	TP		TI	T	TS	T	OT	TP		TIT	T	TS	TK	OT	TP	
TL	K	M	KJ	PJ	M		TL	K	M	KJ	PJ	M		L	K	M	J	PJ	M	
	R							R						R						
3	7	36	6	35	35	2	4	6	34	6	57	55	3	59	5	45	63	32	58	3
4	2		9			8	9	8		6			2		8					1
						1							9							5

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMK Negeri 2 Luwu, dokumen 24/05/2022.

2. Gambaran mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu

Mutu dalam konteks pendidikan dibutuhkan lembaga/institusi pendidikan untuk keberlangsungan proses pendidikan. Di mana proses pendidikan merupakan proses pelaksanaan atau keberlangsungan suatu pembelajaran dalam suatu sekolah. Kualitas perlu direncanakan dengan matang. Mutu yang baik memiliki standar, secara nasional diberlakukan standar-standar mutu pendidikan (SNP). Mutu pendidikan yang baik maupun masih rendah sangat dipengaruhi dari peran pemimpin disuatu sekolah.

a. Standar isi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah di SMK Negeri 2 Luwu mengenai kurikulum.

“Di sekolah ini nak, pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) nya dilakukan oleh guru dengan melibatkan stakeholder(komite sekolah).Tapi, dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) nya baruji terlaksana 8 komponen dari 9 komponen yang harus dilaksana”²

²Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu, “wawancara” 10 Juni 2022.

Pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd MM selaku wakil kepala bidang kurikulum di SMK Negeri 2 Luwu.

“Di sekolah ini nak, untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka belajar yaitu kurikulum barunya SMK Pusat Keunggulan (PK) dan kurikulum K13 revisi untuk kelas XI dan XII. Karena sekolah ini nak, merupakan salah satu dari dua sekolah yang masuk pusat keunggulan (PK). Pengembangan diri dilaksanakan oleh sekolah dengan melihat minat dan bakat peserta didik melalui pengamatan/ji baik itu secara langsung nak maupun tidak yang dilakukan oleh guru BP”³

Selain itu, untuk perkuat pada hari yang berbeda peneliti juga mewawancari ibu Suryanti S.Pd selaku guru.

“Iye nak, tentu saja kami sudah mempersiapkan dulu apa yang kami butuhkan untuk mengajar nak, baik itu model pembelajaran maupun RPP tentu sudah disusun diawal tahun pembelajaran”⁴

Dari penjelasan bapak kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu peneliti dapat simpulkan bahwa supervisi kurikulum telah terlaksana dengan baik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dilakukan ditiap semester. Dengan pelaksanaan KTSP (Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan) menggunakan 8 Komponen serta melakukan pembagian KTSP dengan melibatkan stakeholder, dan mengembangkan dan dilaksanakan secara optimal.

b. Standar proses

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah.

“Di sini nak, saya sebagai kepala sekolah jika menemukan guru seperti lambat mengajar dan cepat keluar sebelum jam pembelajaran selesai tanpa keterangan

³ Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 21 Juni 2022.

⁴ Suryanti, Guru SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 13 Juni 2022.

akan diberikan sanksi dipanggil kemudian dilakukan pembinaan dan kalau nalakukani lagi maka diberikan hukuman/sangsi”⁵

Selain itu, pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Suryanti S.Pd selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu.

“Iye nak, guru yang terlambat masuk mengajar dan cepat keluar sebelum jam pembelajaran selesai kepala sekolah akan memberikan teguran kepada guru yang bersangkutan, namun itu tidak secara langsung, dipanggil dulu keruangan bapak kepala sekolah untuk diberi teguran”⁶

Selain itu, pada hari yang berbeda wawancara dengan bapak Ismail S.Pd selaku guru SMK Negeri 2 Luwu

“Kalau mengenai proses belajar mengajar di sekolah ini nak sudah efektif dan efisien menurut saya, belum 100% banyak faktor salah satunya itu kesehatan sebagai kendalanya. Kalau memberi hukuman, untuk saat ini belum selama saya di sini belum pernah tapi kalau teguran pernah”⁷

Selain itu, pada hari yang sama wawancara dengan Palimbong selaku siswa/ketua OSIS SMK Negeri 2 Luwu

“Kalau mendengar atau melihat kepala sekolah menegur guru-guru atau salah satunya mengenai masalah kedisiplinan waktu mengajar itu tidak pernah kak”⁸

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Suryanti S.Pd selaku guru, bapak Ismail S.Pd selaku guru dan Palimbong selaku siswa/ketua OSIS peneliti dapat simpulan bahwa standar proses belum dilaksanakan secara maksimal mengenai kedisiplinan beberapa guru dilihat dari kepala sekolah belum tegas dalam memberi peringatan kepada guru yang lambat masuk mengajar dan

⁵Ahmad, Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 19 September 2022.

⁶ Suryanti, Guru di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 18 September 2022.

⁷ Ismai, Guru SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 26 September 2022.

⁸ Pallimbong, Siswa/ Ketua OSIS di SMK Negeri 2 LUWU “Wawancara” 19 September 2022.

cepat keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai tanpa adanya keterangan sehingga tidak ada efek jera bagi guru yang melakukan hal tersebut untuk tidak melakukannya lagi.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai kompetensi lulusan.

“Iye nak, sudah memenuhi kualifikasi lulusan karena di sekolah ini sebagian lulusan sudah melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dengan jalur bebas tes program bidikmisi, melanjutkan keperguruan tinggi negeri dan ada juga swasta dengan jalur tes sesuai dengan jurusan bidang keahliannya masing-masing”⁹

Pada hari yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai kompetensi lulusan.

“Mutu lulusan otomatis berpengaruh juga dengan peningkatan mutu pembelajaran karena dari lulusan sekolah ini, beberapa tahun ini banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi, ada juga yang sudah bekerja diluar negeri maupun di dalam negeri dan sudah ada yang melanjutkan keperguruan tinggi sesuai dengan jurusannya masing-masing”¹⁰

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu dan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat diambil kesimpulan bahwa lulusan di SMK Negeri 2 luwu telah mengalami peningkatan yang dimana standar kompetensi lulusan yang dihasilkan berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar yang didapatkan dari

⁹Ahmad, Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Luwu”*Wawancara*” 10 Juni 2022.

¹⁰ Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 21 Juni 2022.

pengalaman-pengalaman siswa dalam diskusi, pemecahan masalah dan memanfaatkan sumber daya belajar sehingga dikembangkan untuk penerapan hidup mandiri, pengalaman siswa dalam mengespresikan diri yaitu pensi dan kegiatan-kegiatan yang menambah keterampilan siswa. Sehingga menghasilkan keluaran peserta didik yang dapat bersaing dengan lingkungan luar.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai jabatan pendidik dan tenaga kependidikan.

“Sudah nak, di sekolah ini pendidik dan tenaga kependidikannya sudah memenuhi jabatan sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti semua jurusannya sudah memiliki guru ketua jurusan bidang keahliannya masing-masing dan 13% juga guru sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun”¹¹

Selain itu pada hari yang berbeda melakukan wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

“Nah iye, sudah memenuhi jabatannya sesuai dengan bidangnya, selain itu 79% memiliki ijazah S1 (strata 1), 10 orang guru (20%) memiliki ijazah s2 (Strata 2) dan 20 orang guru (45%) telah memiliki sertifikat pendidik”¹²

Kemudian, pada hari yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan ibu Suryanti S.Pd selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu mengenai latar belakang pendidikan.

“iye sudah nak, memenuhi jabatan dan kualifikasi lulusannya seperti guru jurusan Teknik Pemesinan (TPM) sudah mempunyai guru khusus bidang keahlian Teknik Pemesinan (TPM) begitupun jurusan lainnya dan guru juga

¹¹ Ahmad, Kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu “*wawancara*” 10 Juni 2022.

¹² Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kuriukulum SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 21 Juni 2022.

tidak sertifikasi jika diijazah/latar belakang pendidikannya beda dengan bidang studinya”¹³

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ibu Suryanti selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu peneliti dapat simpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Luwu sudah memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan karena sudah memenuhi jabatan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Yaitu dengan berkualifikasi dengan latar pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya seperti ijazah S1 dan S2 sesuai dengan bidang keahliannya, memiliki sertifikat pendidik dan sebagian sudah memiliki pengalaman mengajar.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai sarana dan prasarana.

“Alhamdulillah nak, Sarana dan prasarananya di sekolah sudah memadai seperti sudah adami 2 ruang laboratorium computer, adami juga 5 ruang bengkel praktik yaitu: 1 bengkel Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 2 bengkel listrik, 1 bengkel Teknik Sepeda Motor (TSM), 1 bengkel Teknik Permesinan (TPM), dan 1 Bengkel Teknik Komputer dan jaringan (TKJ) dan sudah tersediami juga mushollah serta lapangan olahraga”¹⁴

Selain itu, pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

“Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini nak menurut ibu sudah memadai, karena tersedianya 5 bengkel kerja, 2 laboratoriu computer,

¹³ Suryanti, Guru di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 13 Juni 2022.

¹⁴ Ahmad, Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 10 Juni 2022.

mushollah dan lapangan olahraga (bola, takraw, voli dan basket) untuk sarana dan prasarana sudah seimbang dengan peningkatan mutu pendidikan karena tahun ini banyak bantuanyang masuk di SMK Negeri 2 luwu salah satunya dari Smard School dan SMK Pusat keunggulan (PK)”¹⁵

Kemudian, pada hari yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan ibu Suryanti S.Pd selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu mengenai sarana dan prasarana

“iye nak sudah, seperti tersedianyami bengkel praktek siswa/siswi semua jurusan TKR, TPM, TSM, TITL, TKJ, dan PJOK, perpustakaan yang juga sudah lengkap, dan mushollah juga karena setiap bulannya siswa harus melapor kegiatan baca al-qur’an ke dinas pendidikan dan dikirim video ke dinas provinsi”¹⁶

Pada hari yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan Palimbong selaku siswa/ketua OSIS mengenai sarana dan prasarana.

“iye kak, sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai dalam menunjang proses belajar mengajar. Seperti kak tersediami ruang prakteknya, lapangan olahraga, mushollah,dan perpustakaan”¹⁷

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ibu suryanti selaku guru, dan Palimbong selaku siswa/ketua OSIS di SMK Negeri 2 Luwu penelti dapat simpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Luwu sudah memadai dan memenuhi standar sarana dan prasarana telah megalami perkembangan disetiap tahunnya. Yaitu memiliki 2 ruang laboratorium computer, memiliki 5 ruang bengkel praktik yaitu: 1 bengkel Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 2 bengkel listrik, 1 bengkel Teknik Sepeda Motor (TSM), 1 bengkel Teknik Permesinan (TPM), dan 1

¹⁵Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum “Wawancara” 21 Juni 2022.

¹⁶ Suryanti, Guru di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 13 Juni 2022.

¹⁷ Palimbong, siswa/Ketua OSIS di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 10 Juni 2022.

Bengkel Teknik Komputer dan jaringan (TKJ) dan sudah tersedia Mushollah serta lapangan olahraga. Sehingga keberadaan sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran dengan optimal.

f. Standar Pengelolaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai pengelolaan.

“Pengelolaan di sekolah ini nak seperti perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasi kegiatan pendidikan sudah berjalanmi dengan baik dimana sekolah sekolah nak sudah mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan diharapkan karena 90% program sekolah sudah terlaksana dengan baik”¹⁸

Selain itu, pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum

“Pengelolaan di SMK Negeri 2 Luwu ini nak dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang gunanya itu untuk menjalankan program sekolah apakah terlaksana semua dengan baik kemudian disiapkanmi juga struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian tugasnya yang lengkap agar mudah untuk dibaca dan dipahami”¹⁹

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah dan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum peneliti dapat simpulkan bahwa standar pengelolah di sekolah ini sudah berjalan dengan baik seperti pada misi SMK Negeri 2 luwu mendukung tercapainya visi sekolah, sudah mempunyai pelaksanaan rencana kerja seperti struktur organisasi dilengkapi dengan uraian tugas yang lengkap, dan 90% program sekolah sudah terlaksana.

g. Standar Pembiayaan

¹⁸Ahmad, Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 10 Juni 2022.

¹⁹ Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 21 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai Pembiayaan.

“Di sekolah ini nak, dalam menentukan rencana anggarannya dan belanja sekolah direncanakan dulu dari jumlah pendapatan karena sekolah menerima bantuan dari yang bersifat bantuan yaitu bantuan operasional sekolah (BOS). Kemudian dilakukan rapat mengenai kebutuhan belajar setiap guru untuk mengetahui kebutuhan apa yang kurang untuk kegiatan belajar seperti alat praktik dan lain-lain”²⁰

Selain itu, pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai laporan keuangan.

“Di sekolah nak, dalam laporan keuangannya disampaikan dulu kepada semua yang berkepentingan dan secara berkala diadakan audit eksternal oleh pihak yang berwenang”²¹

Selain itu, pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Suryanti S.Pd selaku guru di SMKNegeri 2 luwu mengenai sumber keuangan.

“Sepengetahun ibu nak, sumber keuangan sekolah hanya bersumber dari bantuan operasional sekolah (BOS)”²²

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ibu Suryanti selaku guru peneliti dapat simpulkan bahwa di sekolah ini bersumber dari bantuan operasional sekolah (BOS). Standar pembiayaan sudah berjalan dengan baik seperti kepala sekolah melakukan rapat untuk mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh guru seperti alat praktek dan laporan keuangan disampaikan kepada

²⁰Ahmad, Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 10 Juni 2022.

²¹Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 21 Juni 2022.

²²Suryanti, Guru di SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 13 Juni 2022.

semua yang berkepentingan dan secara berkala didalam audit eksternal oleh pihak yang berwenang.

h. Standar Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai Penilaian.

“Dalam meningkatkan kompetensinya terkaitji dalam standar penilaian kami mensupervisi dulu berdasarkan kompetensi, terus melakukan pembinaan, evaluasi dan melakukan penilaian. Dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru yaitu dilaksanakan berdasarkan persiapan rencana pembelajaran, proses pelaksanaan dalam kelas dan penilaian dari apa yang mereka lakukan”²³

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

“Dalam standar penilaian di SMK Negeri 2 Luwu ini nak, guruji yang mengembangkan instrumen dan pedoman penelitian. Di sini juga nak guru menggunakan teknik penilaian yang beragam”²⁴

Peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu suryanti S.Pd selaku guru di SMKN 2 Luwu mengenai mekanisnme penilaian guru.

“Penilaian kinerja guru di sekolah ini nak yang dinilai itu berdasarkan kinerjanya kemudian dibuatkanmi Sasaran Kerja Pegawai (SkP).Tapi,berdasarkan peraturan baru Sasaran Kerja Pegawai (SKP) penilaian kinerja guru dinilai lagi persemester/periode setiap januari-juni dan juli-desember”²⁵

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ibu Suryanti selaku guru, penelti dapat simpulkan bahwa standar penilaian sudah

²³Ahmad, Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 10 Juni 2022.

²⁴ Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum di SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 21 Juni 2022.

²⁵ Sueyanti, Guru SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 13 Juni 2022.

berjalan dengan baik guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian dan guru melakukan penilaian yang beragam dengan melakukan penilain setiap semester/ periode januari-juni dab juli- desember.

3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu

Pendidikan merupakan suatu modal penting dalam hidup manusia apa lagi generasi bangsa, dengan pendidikan yang cukup, wawasan, pengetahuan yang luas mampu menyiapkan generasi muda yang berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negara ini lebih baik. Untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti mengembangkan semangat kerja, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan dan juga kualitas siswa, itu semua ditentukan melalui peran seorang kepala sekolah. Sesuai dengan teori Emulyasa, bahwa peran kepala sekolah itu adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervise, leader, inovator, dan motivator, untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu. Berikut wawancara peneliti:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu peran secara umum.

“Peran dalam meningkan mutu pendidikan, saya sebagai kepala sekolah nak harus mempelajari dulu dan mengkaji tentang kurikulum yang akan digunakan seperti untuk kelas Xnya menggunakan Kurikulum Pusat Keunggulan (PK) dan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum K13 revisi. Kemudian mempersiapkan

guru juga agar dapat menerapkannya dengan baik dengan mengikuti pelatihan dan workshop”²⁶

1. Peran kepala sekolah sebagai *educator*

Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah Drs.Ahmad tentang perannya sesuai dengan teori:

“Sebagai edukator, tentunya saya sebagai kepala sekolah nak memberi pembelajaran/bimbingan kepada guru dan siswa tentang pendidikan edukasi dan memberi pembelajaran”²⁷

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai peran kepala sekolah sebagai *educator*.

“Iye nak, bapak sebagai kepala sekolah selaluji juga memberikan bimbingan kepada pendidik terutama pada saat rapat, pelatihan workshop, dan In House Training (IHT) supaya guru itu bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik supaya siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran”²⁸

Pada hari yang berbeda juga, peneliti mewawancarai ibu Suryanti S.Pd selaku guru mengenai peran kepala sekolah sebagai *educator*.

“Iye, kepala sekolah memberi bimbingan kepada guru, kan biasanya kepala sekolah mensupervisi terlebih dahulu kemudian oleh pengawas. Setelah itu jika ada kendalata/kekurangan kepala sekolah nakasih meki bimbingan misalnya melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien”²⁹

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ibu

²⁶Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 10 Juni 2022.

²⁷Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 10 Juni 2022.

²⁸Raehama Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 21 Juni 2022.

²⁹Suryanti, Guru SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 13 juni 2022.

Suryanti selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu peneliti dapat simpulkan peran kepala sekolah sebagai *educator* sudah berjalan dengan baik, seperti kepala sekolah memberi bimbingan terutama saat rapat, pelatihan workshop, dan *In House Training* (IHT) supaya guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik supaya siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran.

2. Peran kepala sekolah sebagai *manager*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai peran kepala sekolah sebagai *manager*.

“Sebagai manager, disini ada jugapembagian tugas ada bagian kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana dan ada juga humas. Jadi saya sebagai kepala sekolah tinggal mengatur tugas itu dan menunggu laporan dari setiap wakasek masing-masing bidangnya tersebut”³⁰

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai peran kepala sekolah sebagai *manager*.

“Di sini nak bapak kepala sekolah sebagai manager mengarahkan dan mempengaruhi kepada semua wakasek, ketua program bidang keahlian, pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan tupoksinya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah ini”³¹

³⁰Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 10 juni 2022.

³¹Raehama Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 21 Juni 2022.

Selain wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum peneliti juga mewawancarai ibu Sueryanti S.Pd salah satu guru di SMK Negeri 2 Luwu, hal ini untuk pertegas lagi peran kepala sekolah sebagai *manager*.

“Iye nak, bapak kepala sekolah mengordinasikan semua anggotanya untuk melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan supaya berjalan sesuai yang diharapkan, karena kepala sekolah tidak dapat berjalan sendiri jika tidak ada kerja samanya yang baik antara pemimpin dengan bawahannya supaya apa yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik”³²

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ibu Suryanti selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu peneliti dapat simpulkan kepala sekolah sebagai *manager* mengordinasi semua bawahannya untuk melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan agar berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, kepala sekolah mengarahkan dan mempengaruhi kepada semua wakasek, ketua program bidang keahlian, pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan tupoksinya agar dapat meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah ini.

3. kepala sekolah sebagai *inovator*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai peran kepala sekolah sebagai *inovator*.

“Sebagai *inovator*, kepala sekolah nak dalam mengelolah pendidikan itu supaya tidak ada kejenuhan peserta didik dalam belajar memang selalu ada inovasi atau strategi yang harus dikeluarkan seperti selaluki menjagakebersamaan, menjaga

³²Suryanti, Guru SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 13 juni 2022.

komunikasita dengan guru dan menjalin hubungan yang baik dengan guru dan staf di lingkungan belajar”³³

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai peran kepala sekolah sebagai *inovator*.

“Peran bapak kepala sekolah sebagai *inovator* disini nak bapak juga menyusun strategi apa yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan belajar seperti menjalin kebersamaan dan komunikasi yang aktif antar seluruh stakeholder yang ada di sekolah. Jadi tidak ada gab/kesenjangan komunikasi yang terjadi karena kalau terjadi kesenjangan komunikasi tidak ada persoalan yang terselesaikan tapi sebaliknya jika persoalan serumit apapun itu jika ada komunikasi yang baik pasti akan terselesaikan”³⁴

Selain wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum peneliti juga mewawancarai ibu Sueryanti S.Pd salah satu guru di SMK Negeri 2 Luwu, hal ini untuk pertegas lagi peran kepala sekolah sebagai *inovator*.

“iye, bapak memiliki gagasan yang baru supaya sekolah ini bisa maju. Selain itu, bapak kepala sekolah juga mempunyai strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan tidak memberatkan guru”³⁵

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ibu Suryanti selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu peneliti dapat simpulkan peran kepala sekolah sebagai *inovator* yaitu kepala sekolah membangun strategi seperti selalu

³³Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 10 juni 2022.

³⁴ Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 21 juni 2022.

³⁵ Suryanti, Guru SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 13 jini 2022.

menjaga kebersamaan, komunikasi dengan guru dan menjalin hubungan yang baik dengan guru dan staf di lingkungan belajar agar melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan memberi inovasi baru dalam mengajar sehingga tidak ada kejenuhan dalam proses pembelajaran seperti mengikutkan kepelatihan atau workshop.

4. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai peran kepala sekolah sebagai *motivator*.

“Sebagai *motivator*, tentunya nak saya sebagai kepala sekolah dengan melakukan musyawarah untuk saling memberi masukan kemudian memberi motivasi dan reward pada guru dan staf”³⁶

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai peran kepala sekolah sebagai *motivator*.

“Iye nak, bapak kepala sekolah juga memotivasi para guru dalam meningkatkan efektifitas mengajar seperti mengikuti pelatihan dan *workshop*”³⁷

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Suryanti S.Pd selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu mengenai peran kepala sekolah sebagai *motivator*.

“Sebagai *motivator*, kepala sekolah selalugi juga memberi dorongan maupun motivasi yang diberikan melalui peraruran lingkungn, suasana kerja, disiplin dan menyediakan saran dn prasarana memadai”³⁸

³⁶Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” !0 Juni 2022

³⁷ Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 21 juni 2022.

³⁸ Suryanti, Guru SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 13 juni 2022.

Selain wawancara dengan bapak kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan salah satu guru peneliti juga mewawancarai Palimbong salah satu siswa/ketua OSIS di SMK Negeri 2 Luwu, hal ini untuk pertegas lagi peran kepala sekolah sebagai *motivator*.

“Iye kak, kepala sekolah tidak hanya memberikan kata-kata motivasi tetapi juga kak memberikan dukungan bagi siswa/siswi SMk Negeri 2 luwu. Selain itu kak, kepala sekolah selaluji jugana apresiasi siswa/siswinyaseperti memberi penghargaan bagi siswa yang melaksanakan upacara bendera dengan baikdan juga bagi anak-anak yang aktifberorganisasi”³⁹

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ibu Suryanti selaku guru, dan Palimbong selaku siswa/ketua OSIS di SMK Negeri 2 Luwu peneliti dapat simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *motivator*memberi dorongan melalui musyawarah maupun motivasi yang diberikan melalui peraruran lingkungan, suasana kerja, disiplin dan menyediakan saran dan prasarana memadai untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk siswa agar tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan untuk tenaga kependidikan agar selalu bekerja semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai peran kepala sekolah sebagai *supervisor*.

“Sebagai supervisi atau pengawas kepala sekolah itu setiap semester ada program guru yang disupervisi setiap semester jadi pemeriksaan administrasi, kemudian

³⁹Palimbong, Siswa/Ketua OSIS SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 10 juni 2022.

memantau bagaimana cara mengajarnya setelah itu dipanggil kembali untuk melakukan refleksi”⁴⁰

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai peran kepala sekolah sebagai *supervisor*.

“Sebagai supervisi, Kepala sekolah selalu blusukan ke kelas apakah ruang kelasnya sudah teratur, adakah ada kursi/meja yang rusak/patah. Dan juga masuk kebengkelan ruang-ruang praktek siswa untuk melihat apakah kekurangan yang dihadapi siswa ketika praktek kemudian melihat bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru”⁴¹

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda melakukan wawancara dengan bapak Ismail S.Pd selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu, hal ini untuk menegaskan lagi peran kepala sekolah sebagai *supervisor*.

“kepala sekolah sebagai *supervisor* sudah bagus, seperti biasanya kalau guru yang lambat masuk mengajar kepala sekolah menelpon langsung guru yang bersangkutan mengapa mereka lambat masuk dan kemudian jika guru cepat keluar itu banyak faktor contohnya kalau guru sedang melakukan evaluasi misalnya kalau sedang praktek daripada mengganggu temannya jadi saya menyuruh diluar, maksudnya di luar disini yaitu dipekarangan bengkel praktek”⁴²

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ibu Suryanti S.Pd selaku guru dan bapak Ismail S.Pd selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu peneliti dapat simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *supervisor* setiap semester ada program guru yang di supervisi setiap semester jadi pemeriksaan administrasi,

⁴⁰Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 10 Juni 2022.

⁴¹ Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 21 Juni 2022.

⁴² Ismail, Guru SMK Negeri 2 Luwu “Wawancara” 26 September 2022.

kemudian memantau bagaimanacara guru mengajar kemudian blusukan untuk memeriksa fasilitas belajar, setelah itu dipanggil kembali untuk melakukan refleksi.

6. Kepala sekolah sebagai *Leader*/pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Luwu mengenai peran kepala sekolah sebagai *leader*/pendidik.

“Sebagai *leader*/pendidik, kepala sekolah itu bagaimana caranya mengelolah bawahan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tupoksinya dan sebagai kepala sekolah saya selalu menerima masukan dari para guru melalui pertimbangan yang sesuai dengan permasalahan yang ada”⁴³

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai peran kepala sekolah sebagai *leader*/pendidik.

“Sebagai *leader*/pendidik, bapak kepala sekolah nak sudah menerapkan tugasnya dengan baik.Hanya saja, sebagai seorang pemimpin tidak bisa bekerja sendiri harus ada partisipasi aktif dan bantuan dari para wakasek, kepala program keahlian, pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan sinergi yang baik akan membantu kepala sekolah menjalankan perannya. Selain itu, kepala sekolah juga memberi masukan tidak secara formal pada saat rapat terkadang disela-sela kegiatan memberi masukan kalau masukan itu konstruktif dan berpengaruh positif insyaallah masukan itu akan diterima”⁴⁴

Selain itu, peneliti pada hari yang berbeda wawancara dengan ibu Suryanti S.Pd selaku guru di SMK Negeri 2 Luwu mengenai peran kepala sekolah sebagai *leader*/pendidik.

⁴³Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu “*Wawamcara*” 10 Juni 2022.

⁴⁴Raehana Hasyim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 21 Juni 2022.

“Sebagai leader/pendidik, kepala sekolah selama ini sudah cukup bijaksana dalam memberi keputusan kemudian dalam menyelesaikan masalah, selain itu kepala sekolah juga royal kepada bawahannya serta bertanggung jawab”⁴⁵

Selain wawancara dengan bapak kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan salah satu guru peneliti juga mewawancarai Palimbong salah satu siswa/ketua OSIS di SMK Negeri 2 Luwu, hal ini untuk pertegas lagi peran kepala sekolah sebagai *leader/pendidik*.

“iye kak, kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai leader/pendidik, seperti kepala sekolah sudah bertanggung jawab”⁴⁶

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Drs. Ahmad selaku kepala sekolah, ibu Raehana Hasyim S.Pd., MM selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ibu Suryanti S.Pd selaku guru, dan Palimbong selaku siswa/ketua OSIS di SMK Negeri 2 Luwu peneliti dapat simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *leader/pendidik* bijaksana dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Selain itu, kepala sekolah saling berpartisipasi dengan seluruh bawahannya untuk membentuk sinergi yang baik sehingga membantu kepala sekolah menjalankan perannya.

B. Analisi Data

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk mampu memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam

⁴⁵Suryanti, Guru SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 13 Juni 2022.

⁴⁶Palimbong, Siswa/Ketua OSIS SMK Negeri 2 Luwu “*Wawancara*” 10 Juni 2022.

organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin baik dan profesional. Sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, maka dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengelolah sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Perana kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pendidikan tersebut..

Berdasarkan paparan data hasil wawancara penelitian, pembahasan peneliti ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang dihasilkan dan diupayakan dalam memuaskan kebutuhan dan diharapkan oleh pelanggan. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi atau terbentuk begitu saja, tetapi mutu pendidikan perlu ada perencanaan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dapat dikatakan baik dapat dilihat berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi sorotan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kependidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar penilaian pendidikan.

Merujuk pada teori tersebut gambaran mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yang telah dilaksanakan pada wawancara yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kependidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar penilaian pendidikan:

1. Berdasarkan hasil penelitian dalam standar Isi di SMK Negeri 2 Luwu dilakukan dengan pelaksanaan kurikulum, menggunakan kurikulum merdeka belajar SMK Pusat keunggulan (PK) dan kurikulumnya menggunakan K13 revisi. Untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka belajar dan untuk kelas XI dan XII menggunakan kurikulum K13 revisi.
2. Berdasarkan hasil penelitian dalam standar proses di SMK Negeri 2 Luwu telah dilakukan namun belum dilaksanakan secara maksimal mengenai kedisiplinan beberapa guru dilihat dari kepala sekolah belum tegas dalam memberi peringatan kepada guru yang lambat masuk mengajar dan cepat keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai tanda adanya keterangan sehingga tidak ada efek jera bagi guru yang melakukan hal tersebut untuk tidak melakukannya lagi.
3. Berdasarkan hasil penelitian dalam standar kompetensi lulusan di SMK Negeri 2 Luwu dilihat dengan kompetensi lulusan yang dihasilkan berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman siswa dalam diskusi, pemecahan masalah dan memanfaatkan sumber daya belajar.
4. Berdasarkan hasil penelitian dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Luwu telah memenuhi jabatan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Yaitu dengan berkualifikasi dengan latar pendidikan sesuai dengan

bidang keahliannya seperti ijazah S1 dan S2 sesuai dengan bidang keahliannya, memiliki sertifikat pendidik dan sebagian sudah memiliki pengalaman mengajar.

5. Berdasarkan hasil penelitian dalam standar sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Luwu telah memadai dengan memiliki 2 ruang laboratorium computer, memiliki 5 ruang bengkel praktik yaitu: 1 bengkel Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 2 bengkel listrik, 1 bengkel Teknik Sepeda Motor (TSM), 1 bengkel Teknik Permesinan (TPM), dan 1 Bengkel Teknik Komputer dan jaringan (TKJ) dan sudah tersedia Mushollah serta lapangan olahraga. Sehingga keberadaan sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran dengan optimal.
6. Berdasarkan hasil penelitian dalam standar pengelolaan di SMK Negeri 2 Luwu dilihat dengan berjalan dengan baik, seperti pada misi SMK Negeri 2 Luwu mendukung tercapainya visi sekolah, sudah mempunyai pelaksanaan rencana kerja seperti struktur organisasi dilengkapi dengan uraian tugas yang lengkap, dan 90% program sekolah sudah terlaksana.
7. Berdasarkan hasil penelitian dalam standar pembiayaan di SMK Negeri 2 Luwu dilihat dengan sumber pembiayaan di sekolah ini bersumber dari bantuan operasional sekolah (BOS). Standar pembiayaan sudah berjalan dengan baik seperti kepala sekolah melakukan rapat untuk mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh guru seperti alat praktek dan laporan keuangan disampaikan kepada semua yang berkepentingan dan secara berskala didalam audit eksternal oleh pihak yang berwenang.
8. Berdasarkan hasil penelitian dalam standar penilaian di SMK Negeri 2 Luwu telah berjalan dengan baik yaitu, guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian

dan guru melakukan penilaian yang beragam dengan melakukan penilain setiap semester/ periode januari-juni dan juli-desember.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas peneliti menyimpulkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu sudah memenuhi standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kependidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar penilaian pendidikan. Namun masih terdapat standar yang belum dilaksanakan secara maksimal yaitu standar proses, mengenai kedisiplinan beberapa guru, kepala sekolah belum tegas dalam memberi peringatan kepada guru yang lambat masuk mengajar dan cepat keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai tanda adanya keterangan sehingga tidak ada efek jera bagi guru yang melakkukan hal tersebut untuk tidak melakukannya lagi.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja, sedangkan produktifitas kerja merupakan keberhasilan dari suatu organisasi. Guru merupakan salah satu kunci dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan perilaku para siswanya. Jika para guru disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah maka cenderung para siswa akan meniru sikap disiplin pada guru tersebut. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam

melaksanakan tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana belajar yang baik.

Lingkup pendidikan, mutu menjadi menjadi persoalan yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk membuat *output* yang baik, Mutu meliputi *input*, *process* dan *output* pendidikan yang mempunyai hubungan dan saling berkaitan serta mendukung satu sama lain. Adapun tindakan yang dilakukan kepala sekolah yaitu meningkatkan proses pembelajaran dengan menetapkan disiplin ilmu dalam berkegiatan belajar mengajar dan peningkatan disiplin siswa, melakukan inovasi-inovasi pendidikan dan evaluasi.

Menurut E Mulyasa kepala sekolah memiliki peran kepala sekolah yaitu sebagai *educator*, *motivator*, *administrator*, *manager*, *inovator*, *supervisor*, *leader*/pendidik. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan peranya dalam memimpin sekolah/madrasah. Merujuk pada teori tersebut peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yang telah dilaksanakan dengan wawancara yaitu sebagai *educator*, *motivator*, *administrator*, *manager*, *inovator*, *supervisor*, *leader*/pendidik:

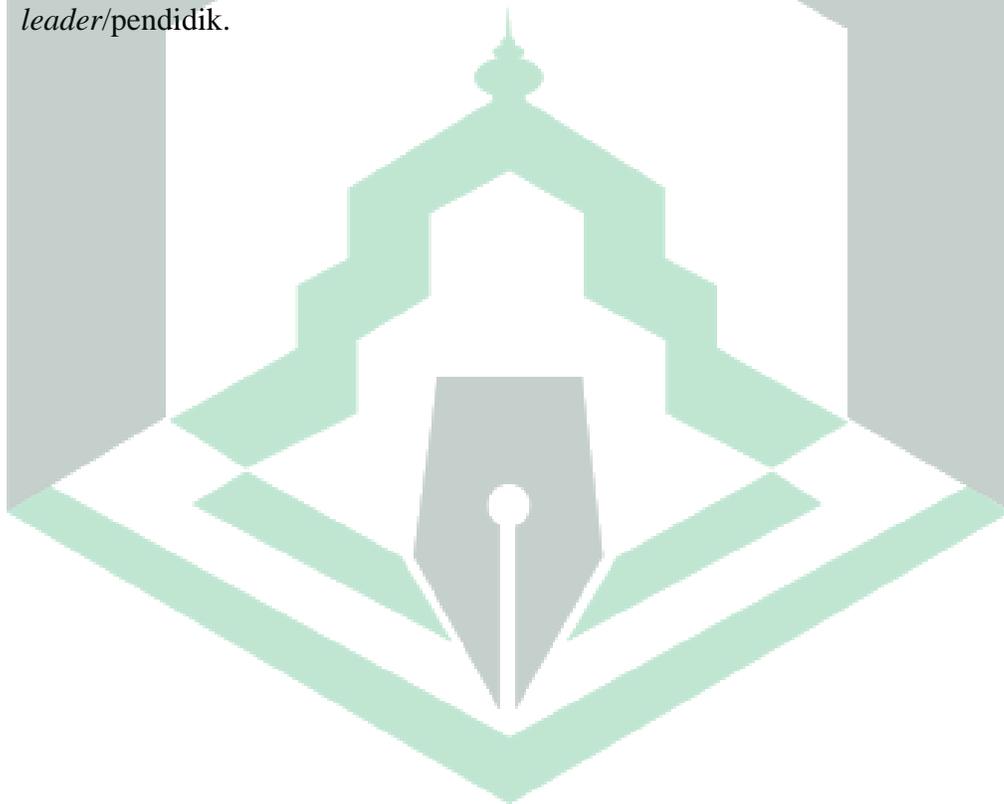
1. Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai *Educator* di SMK Negeri 2 Luwu dilihat dengan kepala sekolah memberi bimbingan terutama saat rapat, pelatihan workshop, dan *In House Training* (IHT) supaya guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik supaya siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai *Manager* di SMK Negeri 2 Luwu dilihat dengan mengorganisasi semua bawahannya untuk melaksanakan

rencana program yang telah ditetapkan agar berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, kepala sekolah mengarahkan dan mempengaruhi kepada semua wakasek, ketua program bidang keahlian, pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan tupoksinya agar dapat meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMK Negeri 2 Luwu

3. Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai *inovator* di SMK Negeri 2 Luwu dilakukan dengan membangun strategi seperti selalu menjaga kebersamaan, komunikasi dengan guru dan menjalin hubungan yang baik dengan guru dan staf di lingkungan belajar agar melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan memberi inovasi baru dalam mengajar sehingga tidak ada kejenuhan dalam proses pembelajaran seperti mengikuti kepelatihan atau workshop.
4. Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai *motivator* di SMK Negeri 2 Luwu dilihat dengan memberi dorongan melalui musyawarah maupun motivasi kepada guru agar mengajar secara maksimal yang diberikan melalui peraruran lingkungan, suasana kerja, disiplin dan menyediakan sarana dan prasarana memadai untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk siswa agar tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan untuk tenaga kependidikan agar selalu bekerja semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan
5. Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai *supervisor* di SMK Negeri 2 Luwu dilakukan dengan setiap semester ada program guru yang di supervisi setiap semester jadi pemeriksaan administrasi, kemudian memantau bagaimana cara guru mengajar kemudian blusukan untuk memeriksa fasilitas belajar, setelah itu dipanggil kembali untuk melakukan refleksi.

6. Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai *leader*/pendidik di SMK Negeri 2 Luwu dilihat dengan bijaksana dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Selain itu, kepala sekolah saling berpartisipasi dengan seluruh bawahannya untuk membentuk sinergi yang baik sehingga membantu kepala sekolah menjalankan perannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas peneliti menyimpulkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu sudah dilakukan dengan baik dengan menerapkan perannya sebagai kepala sekolah yaitu sebagai *educator, motivator, administrator, manager, inovator, supervisor, leader/pendidik*.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), dilakukan dengan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kependidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar penilaian pendidikan. Namun masih terdapat standar yang belum dilaksanakan secara maksimal yaitu standar proses, mengenai kedisiplinan beberapa guru, kepala sekolah belum tegas dalam member peringatan kepada guru yang lambat masuk mengajar dan cepat keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai tanda adanya keterangan sehingga tidak ada efek jera bagi guru yang melakukan hal tersebut untuk tidak melakukannya lagi.
2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu dilakukan dengan baik dengan menerapkan perannya sebagai kepala sekolah yaitu sebagai *educator, motivator, administrator, manager, innovator, supervisor, leader/pendidik*.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah hendaknya harus lebih memberi teladan, arahan dan bimbingan terhadap kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan terkhusus dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga lebih berkualitas.

2. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, hendaknya lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mampu bekerja sama dengan baik dengan kepala sekolah mengenai kebutuhan proses belajar mengajar peserta didik. Selain itu pendidik juga harus lebih kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar agar peserta didik tidak jenuh saat belajar.

3. Bagi peserta didik, hendaknya lebih memanfaatkan dan menjaga fasilitas belajaryang ada disekolah ini dengan penuh tanggung jawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. *Pendidikan karakter konsep dan imlementasi*. Jakarta: KENCANA. 2018.
- Andang. *Manajemendan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Arruz Media. 2015.
- Asmani. Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Banun,Sri.Yusrizal, Nasir Usman, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggulan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarana Syiah Kuala*”.Vol 4, No. 1 2016.<http:jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2615>.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdu, *Shahih Buharidan Muslim*, InsanKamil 2010.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*. Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014.
- Depdikbud. *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. Jakarta: UU No.20, 2003.
- E Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesioal Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- E Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Fucham, A. *Pengatar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Hasana. *Pengendalian Mutu Sekolah*. Riau: PT. IndragiriDot Com. 2019.
- Husman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Asara. 2006.

- Juni, Donni dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Karno, Edi. *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari: UHO Edus Press, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Halim, 2013.
- Kharismawati, Dwi Elok. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. Vol. 4 Nomor 1 Juni 2019. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/10781>
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekata Teori dan Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daycy J. Lengkong, Joorie M Ruru, Peran Badan Perencanaan pembangunan Daerah Dalam Menyusun RPJMD Kota Tahonon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP%20/article/view/17575>
- Maimun, Agusdan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN MALIKI PRESS. 2010.
- Manora, Hecksa. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Edification*. Vol. 1, No. 1. Juni 2019. <https://jurnal.staibslig.ac.id/index.php/ej/article/view/88>
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet XXXV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Moses. Malmambessy, "Analisi Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua". *Media Reset Bisnis dan Manajemen* 12.1 (2012). <http://www.neliti.com/id/publications/52443/analisis-pengaruh-pendidikan-pelatihan-dan-pengalaman-kerja-terhadap-produktivi>
- Muhith, Abdul. *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi. 2015.
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.

- Musthofa, AdibBisri. *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993)
- Rijali,Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”.*Jurnal Alhadharah*. Vol.17, 33 Januari 2018.<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0>
- Rohman, Nur.Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di SDUT Bumi Kartini Jepara, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14. No. 2. Juli-Desember 2017. .
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/625>
- Saifullohdan, Moh. Zainuddin muhabbin, Hermanto. ” Strategi pendidikan mutu pendidikan “ *Jurnal sosial humaniosa*. Vol 5 No.2. November 2012.
<http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/619>
- Siahaan, Amiruddin. *Kepemimpinan Efektif (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategi dan Keberlanjutan)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasti Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara, 1948.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Yahya, Murif. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Standarisasi Kiberja Guru*. Jakarta: Gaun Persada Press, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

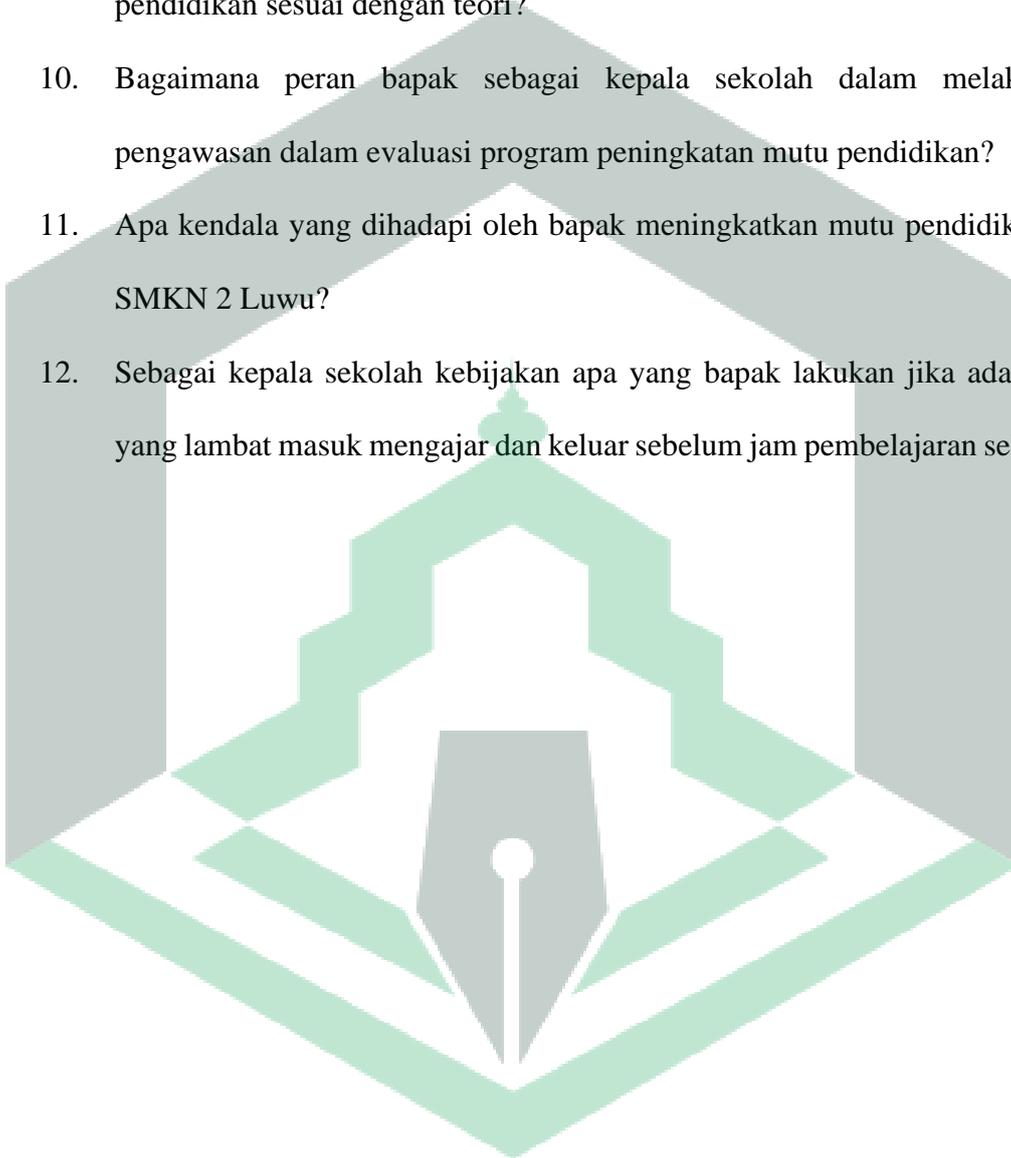
Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Di SMK Negeri 2 Luwu

Narasumber : 1. Kepala Sekolah

1. Bagaimana bapak/ ibu dalam meningkatkan kompetensi yang ada di SMKN 2 Luwu terkait dalam standar isi dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran sebagai standar proses pembelajaran?
3. Apakah standar kompetensi lulusan di SMKN 2 Luwu ini sudah memenuhi klasifikasi lulusan terkait standar kompetensi lulusan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
4. Dalam standar kependidikan dan tenaga kependidikan apakah sudah memenuhi jabatan/kemampuan yang sesuai dalam bidang terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan?
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memenuhi proses belajar mengajar terkait dengan standar sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan?
6. Bagaimana standar pengelolaan di SMKN 2 Luwu seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan?
7. Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah menentukan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah terkait dengan standar nasional pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan?

8. Bagaimana bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi yang di SMKN 2 Luwu terkait dalam standar penilaian pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
9. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan teori?
10. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dalam evaluasi program peningkatan mutu pendidikan?
11. Apa kendala yang dihadapi oleh bapak meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Luwu?
12. Sebagai kepala sekolah kebijakan apa yang bapak lakukan jika ada guru yang lambat masuk mengajar dan keluar sebelum jam pembelajaran selesai?



Narasumber : Guru/Pendidik

1. Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan apakah sudah memenuhi jabatan dan kemampuannya sesuai latar belakang pendidikannya?
2. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah ini?
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan apakah yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
4. Bagaimana penilaian kinerja guru di SMK Negeri 2 Luwu?
5. Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai kepala sekolah sebagai leader/pemimpin?
6. Bagaimana cara bapak kepala sekolah dalam memotivasi karyawannya?
7. Bagaimana cara bapak kepala sekolah dalam melakukan supervisi?
8. Apakah keuangan sekolah dari dana BOS?
9. Apakah bapak kepala sekolah memberikan bimbingan kepala guru agar melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien?
10. Apakah bapak kepala sekolah mengorganisasikan semua anggotanya untuk dapat melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan?
11. Apakah bapak kepala sekolah memiliki gagasan baru dalam memajukan sekolah?

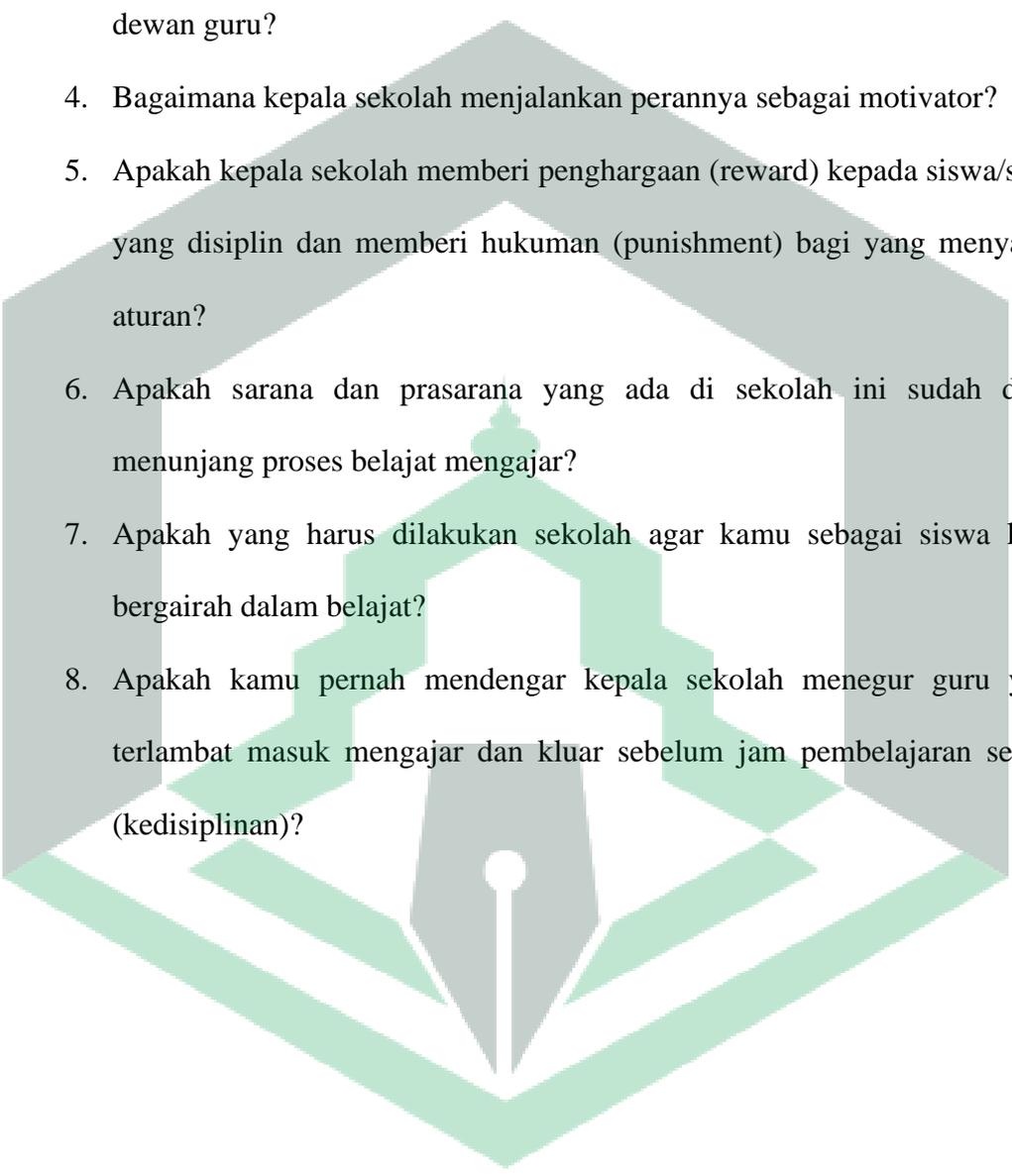
Narasumber : Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Tenaga Kependidikan)

1. Bagaimana bapak/ ibu dalam meningkatkan kompetensi yang ada di SMKN 2 Luwu terkait dalam standar isi dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apakah kepala sekolah sudah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Luwu?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kepala sekolah sebagai leader/pemimpin?
4. Bagaimana menurut bapak mengenai mutu pendidikan yang ada di SMKN 2 Luwu?
5. Bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator?
6. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mensupervisi?
7. Bagaimana kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru dan karyawan?
8. Bagaimana kepala sekolah dalam memimpin rapat dan mengambil keputusan?
9. Apa saja peningkatan yang dialami SMKN 2 Luwu baik sarana dan prasarannya maupun mutu lulusan?
10. Bagaimana prestasi siswa/siswi di SMKN 2 Luwu?
11. Apakah keuangan sekolah dari dana BOS?
12. Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai peran bapak kepala sekolah sebagai manajer?

13. Strategi apa yang dilakukan bapak kepala sekolah untuk menjalin hubungan yang harmonis dalam lingkungan belajar?
14. Bagaimana bapak kepala sekolah memotivasi para guru dalam meningkatkan efektifitas mengajar?
15. Bagaimana proses pembelajaran disekolah ini apakah sudah dilakukan secara efektif dan efisien?
16. Kebijakan apa yang dilakukan kepala sekolah jika menemukan guru yang lambat masuk mengajar dan cepat keluar sebelum jam pembelajaran selesai?



Narasumber : Peserta didik/Siswa

1. Apakah di sekolah ini mempunyai organisasi ?
 2. Apa alasan kamu sekolah di SMKN 2 Luwu?
 3. Apakah kamu pernah dilibatkan dalam rapat bersama kepala sekolah dan dewan guru?
 4. Bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator?
 5. Apakah kepala sekolah memberi penghargaan (reward) kepada siswa/siswi yang disiplin dan memberi hukuman (punishment) bagi yang menyalahi aturan?
 6. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah dapat menunjang proses belajar mengajar?
 7. Apakah yang harus dilakukan sekolah agar kamu sebagai siswa lebih bergairah dalam belajar?
 8. Apakah kamu pernah mendengar kepala sekolah menegur guru yang terlambat masuk mengajar dan keluar sebelum jam pembelajaran selesai (kedisiplinan)?
- 

Lampiran 3

Pedoman Study Dokumentasi

1. Profil Sekolah
 - a. Visi
 - b. Misi
 - c. Tujuan
2. Standar Nasional Pendidikan (SNP)
3. Tanskip Nilai 2019-2022
4. Struktur Organisasi
5. Foto Lingkungan Sekolah



Lampiran 4

Transkrip hasil wawancara di SMK Negeri 2 Luwu

Hari/Tanggal : Jum'at/10 Juni 2022

Pukul : 10:30

Tempat : Belopa

Narasumber : Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Luwu (Drs. Ahmad)

Peneliti : Bagaimana bapak dalam meningkatkan kompetensi yang ada di SMKN 2 Luwu terkait dalam standar isi dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Informan : Di sekolah ini, dalam meningkatkan kompetensi dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan oleh guru dengan melibatkan stakeholder (komite sekolah), namun, dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baru terlaksana 8 komponen dari 9 komponen yang harus dilaksanakan.

Peneliti : Apakah standar kompetensi lulusan di SMKN 2 Luwu ini sudah memenuhi klasifikasi lulusan terkait standar kompetensi lulusan dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Informan : Sudah memenuhi kualifikasi lulusan karena di sekolah ini sebagian lulusan sudah melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dengan jalur bebas tes program bidikmisi, melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dan swasta dengan jalur tes sesuai dengan jurusan bidang keahliannya masing-masing.

Peneliti : Dalam standar kependidikan dan tenaga kependidikan apakah sudah memenuhi jabatan/kemampuan yang sesuai dalam bidang terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Informan : Di sekolah ini pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi jabatan sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti semua jurusan sudah memiliki guru bidang keahliannya masing sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan 13% guru sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memenuhi proses belajar mengajar terkait dengan standar sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Informan : Alhamdulillah, Sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai seperti sudah memiliki 2 ruang laboratorium computer, memiliki 5 ruang bengkel praktik yaitu: 1 bengkel Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 2 bengkel listrik, 1 bengkel Teknik Sepeda Motor (TSM), 1 bengkel Teknik Permesinan (TPM), dan 1 Bengkel Teknik Komputer dan jaringan (TKJ) dan sudah tersedia Mushollah serta lapangan olahraga.

Peneliti : Bagaimana standar pengelolaan di SMKN 2 Luwu seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan?

Informan : Pengelolaan di sekolah ini seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan sudah berjalan dengan baik dimana sekolah sekolah sudah mempunyai visi dan misi untuk

mencapai tujuan diharapkan karena 90% program sekolah sudah terlaksana dengan baik

Peneliti : Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah menentukan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah terkait dengan standar nasional pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Informan : Dalam menentukan rencana anggaran dan belanja sekolah kami rencanakan dari jumlah pendapatan karena sekolah menerima bantuan dari yang bersifat bantuan yaitu bantuan operasional sekolah (BOS).Kemudian melakukan rapat mengenai kebutuhan belajar setiap guru untuk mengetahui kebutuhan apa yang kurang untuk kegiatan belajar seperti alat praktik

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi yang di SMKN 2 Luwu terkait dalam standar penilaian pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Informan : Dalam meningkatkan kompetensi terkait dalam standar penilaian kamimensupervisi berdasarkan kompetensi, melakukan pembinaan, evaluasi dan melakukan penilaian. Dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru yaitu dilaksanakan berdasarkan persiapan rencana pembelajaran, proses pelaksanaan dalam kelas dan penilaian dari apa yang mereka lakukan

Peneliti : Bagaimana peran bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Informan : Peran dalam meningkatkan mutu pendidikan , saya sebagai kepala sekolah harus mempelajari dan mengkaji tentang kurikulum yang akan digunakan seperti untuk kelas X menggunakan Kurikulum

Pusat Keunggulan (PK) dan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum K13 revisi. Kemudian mempersiapkan guru juga agar dapat menerapkannya dengan baik dengan mengikuti pelatihan dan workshop

Peneliti : Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan teori?

Informan : Sebagai edukator, tentunya saya memberi pembelajaran/bimbingan kepada guru dan siswa tentang pendidikan edukasi dan memberi pembelajaran. Sebagai manajer, disini ada pembagian tugas, ada kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana kemudian ada juga humas. Maka saya sebagai kepala sekolah tinggal mengatur tugas itu. Sebagai supervisi atau pengawas itu setiap semester ada program guru yang di supervisi setiap semester jadi ada tiga tahapan pertama pemeriksaan administrasi, kemudian memantau memantau bagaimana cara mengajarnya setelah itu dipanggil kembali untuk melakukan refleksi.

Sebagai Manajer, Disini ada pembagian tugas seperti wakasek bidang kesiswaan, kurikulum, humas, sarana dan prasarana. Jadi saya sebagai kepala sekolah tinggal mengatur pembagian tugas itu dan tinggal menunggu laporan dari setiap wakasek yang diberi tanggung jawab sembari memantau jadi tidak semua harus kepala sekolah tetapi juga ada wakasek-wakasek.

Sebagai leader/pemimpin, kepala sekolah itu bagaimana caranya mengelolah bawahan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tupoksinya dan sebagai kepala sekolah saya selalu menerima masukan dari para guru melalui pertimbangan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Sebagai innovator, dalam mengelolah pendidiknya itu supaya supaya tidak ada kejenuhan memang selalu ada inovasi atau strategi yang harus dikeluarkan seperti selalu menjaga kebersamaan, komunikasi dengan guru dan menjalin hubungan yang baik dengan guru dan staf di lingkungan belajar.

Sebagai motivator, tentunya dengan musyawara untuk saling memberi memansukan kemudian memberi motivasi dan reword pada guru dan staf

Peneliti : Sebagai kepala sekolah kebijakan apa yang bapak lakukan jika ada guru yang lambat masuk mengajar dan keluar sebelum jam pembelajaran selesai?

Informan : Di sini nak, saya sebagai kepala sekolah jika menemukan guru seperti lambat mengajar dan cepat keluar sebelum jam pembelajaran selesai tanpa keterangan akan diberikan dipanggil kemudian dilakukan pembinaan dan kalau nalakukani lagi maka diberikan hukuman/sangsi.

Hari/Tanggal : Selasa/21 Juli 2022

Pukul : 10:30

Tempat : Belopa

Narasumber : Wakil Kepala sekolah Bagian Kurikulum SMK Negeri 2 Luwu
(Raehana Hasyim S.Pd., MM)

Peneliti : Bagaimana supervisi kelas di sekolah ini?

Informan : Disini pelaksanaan supervise kelas (*class visit*) dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Adapun *lesson study* dilakukan oleh satuan paket keahlian dan guru bidang study sejenis. Selain itu, pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar diupayakan dilaksanakan dengan menggunakan jadwal yang telah diterapkan pada kalender pendidikan SMK Negeri 2 Luwu

Peneliti : Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai mutu pendidikan dan mutu lulusan di sekolah ini?

Informan : Mutu pendidikan di sekolah ini menurut saya pribadi sudah lumayan bagus dibanding tahun-tahun sebelumnya, paling tidak sudah ada peningkatan dari mutu pendidikan seperti untuk sarana dan prasarana sudah seimbang dengan peningkatan mutu. Karena untuk tahun ini banyak bantuan yang masuk salah satunya, smart school dan SMK pusat keunggulan seperti, pelatihan dan workshop untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Nah untuk mutu lulusan otomatis berpengaruh dengan peningkatan mutu pembelajaran

karena dari lulusan sekolah ini, beberapa tahun ini banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi, ada juga yang sudah bekerja diluar negeri maupun di dalam negeri dan sudah ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusannya masing-masing.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memenuhi proses belajar mengajar?

Informan : Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah menurut saya sudah memadai, karena tersedianya 5 bengkel kerja, 2 laboratorium computer, mushollah dan lapangan olahraga (bola, takraw, voli dan basket) untuk sarana dan prasarana sudah seimbang dengan peningkatan mutu pendidikan karena tahun ini banyak bantuan yang masuk di SMK Negeri 2 Luwu salah satunya dari Smart School dan SMK Pusat keunggulan (PK).”

Peneliti : Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan apakah sudah memenuhi jabatan dan kemampuannya sesuai latar belakang pendidikannya?

Informan : Nah iya, sudah memenuhi jabatan sesuai dengan bidangnya, selain itu, 79% memiliki ijazah S1 (strata 1) 10 orang guru, 20% memiliki ijazah S2 (Strata 2) dan 20 orang guru telah memiliki sertifikat pendidik.

Peneliti : Bagaimana standar pengelolaan di SMK Negeri 2 Luwu?

Informan : Pengelolaan di SMK Negeri 2 Luwu ini dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang berfungsi untuk menjalankan program sekolah apakah terlaksana dengan baik kemudian disiapkan struktur organisasi yang

dilengkapi dengan uraian tugas yang lengkap agar mudah untuk di baca dan di pahami

Peneliti : Bagaimana mekanisme penilaian kinerja guru di SMK Negeri 2 Luwu?

Informan : Dalam standar penilaian di SMK Negeri 2 Luwu guru mengembangkan instrumen dan pedoman penelitian dan guru menggunakan teknik penilaian yang beragam

Peneliti : Bagaimana laporan keuangan di sekolah ini?

Informan : Dalam laporan keuangan di sekolah ini disampaikan kepada semua yang berkepentingan dan secara berkala diadakan audit eksternal oleh pihak yang berwenang

Peneliti : Bagaimana menurut ibu mengenai peran kepala sekolah sebagai leader/pemimpin?

Informan : Sebagai leader/pemimpin, bapak kepala sekolah sudah menerapkan tugasnya dengan baik. Hanya saja, sebagai seorang pemimpin tidak bisa bekerja sendiri harus ada partisipasi aktif dan bantuan dari para wakasek, kepala program keahlian, pendidik dan tenaga kependidikan. Sinergi yang baik akan membantu kepala sekolah menjalankan perannya. Selain itu, kepala sekolah memberi masukan tidak secara formal pada saat rapat terkadang disela-sela kegiatan memberi masukan kalau masukan itu konstruktif dan berpengaruh positif insyaallah masukan itu akan di terima. Sebagai Inovator, kepala sekolah selalu mengaja kebersamaan dan komunikasi dengan seluruh stakeholder yang ada di sekolah, jadi tidak ada

gab/kesenjangan komunikasi yang terjadi karena jika terjadi kesenjangan komunikasi yang terjadi tidak ada persoalan yang terselesaikan tapi jika persoalan serumit apapun jika ada komunikasi yang baik pasti akan terselesaikan.

Peneliti : Bagaimana peran bapak kepala sekolah sebagai edukator?

Informan : Sebagai educator, Bapak kepala sekolah memberi bimbingan kepada pendidik terutama pada saat rapat, pelaksanaan workshop dan *In House Treaning* (IHT) supaya guru-guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik supaya siswa tetap antusias mengikuti mata pelajaran.

Peneliti : Apakah bapak kepala sekolah menyeleksi fasilitas belajar?

Informan : Sebagai supervise, Kepala sekolah selalu blusukan ke kelas apakah ruang kelasnya sudah teratur, adakah ada kursi/meja yang rusak/patah. Kemudian masuk kebengkel dengan ruang-ruang praktek siswa apa kekurangan yang dihadapi siswa ketika praktek.

Peneliti : Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai peran bapak kepala sekolah sebagai manajer?

Informan : Di sini bapak kepala sekolah sebagai manager mengarahkan dan mempengaruhi kepada semua wakasek, ketua program bidang keahlian, pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan tupoksinya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah ini

Peneliti : Strategi apa yang dilakukan bapak kepala sekolah untuk menjalin hubungan yang harmonis dalam lingkungan belajar?

Informan :Peran bapak kepala sekolah sebagai inovator disini bapak menyusun strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan belajar seperti menjalin kebersamaan dan komunikasi yang aktif antar seluruh stakeholder yang ada di sekolah. Jadi tidak ada gab/kesenjangan komunikasi yang terjadi karena jika terjadi kesenjangan komunikasi tidak ada persoalan yang terselesaikan tapi sebaliknya jika persoalan serumit apapun itu jika ada komunikasi yang baik pasti akan terselesaikan

Peneliti :Bagaimana bapak kepala sekolah memotivasi para guru dalam meningkatkan efektifitas mengajar?

Informan :Iya, bapak kepala sekolah memotivasi para guru dalam meningkatkan efektifitas mengajar seperti mengikuti pelatihan dan workshop

Hari/Tanggal : Senin/13 Juni 2022

Pukul : 20.00

Tempat : Belopa

Narasumber : Guru SMK Negeri 2 Luwu (Sutyanti S.Pd)

Peneliti : Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan apakah sudah memenuhi jabatan dan kemampuannya sesuai latar belakang pendidikannya?

Informan : Iya sudah memenuhi jabatan dan kualifikasi lulusannya seperti guru jurusan Teknik Pemesinan (TPM) sudah mempunyai guru khusus bidang keahlian Teknik Permesinan (TPM) begitupun jurusan lainnya dan guru juga tidak sertifikasi jika diijazah/latar belakang pendidikannya beda dengan bidang studinya.

Peneliti : Apakah sarana dan prasaran yang ada di sekolah ini sudah dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah ini?

Informan : Iya sudah, seperti tersedianya bengkel praktek siswa/siswi semua jurusan TKR, TPM, TSM, TITL, TKJ, dan PJOK, perpustakaan yang sudah lengkap, dan mushollah juga karena setiap bulannya siswa harus melapor kegiatan baca al-qur'an ke dinas pendidikan dan dikirim video ke dinas provinsi.

Peneliti : Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan apakah yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran?

Informan : Di sekolah ini dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah berdasarkan aturan kurikulum..Sebagian besar silabus dan RPP di kembangkan secara mandiri oleh guru, selain itu, silabus dan RPP yang disusun guru memenuhi kaidah-kaidah/rambu-rambu penyusunan silabus untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

Peneliti : Bagaimana penilaian kinerja guru di SMK Negeri 2 Luwu?

Informan : Penilaian kinerja guru di sekolah ini yang dinilai itu berdasarkan kinerja kemudian dibuatkan Sasaran Kerja Pegawai (SKP).Namun berdasarkan peraturan baru Sasaran Kerja Pegawai (SKP) penilaian kinerja guru dinilai persemester/periode januari-juni dan juli-desember.

Peneliti : Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai kepala sekolah sebagai leader/pemimpin?

Informan : Sebagai leader/pemimpin, kepala sekolah selama ini sudah cukup bijaksana dalam memberi keputusan kemudian dalam menyelesaikan masalah, selain itu kepala sekolah juga royal kepada bawahannya serta bertanggung jawab

Peneliti : Bagaimana cara bapak kepala sekolah dalam memotivasi karyawannya?

Informan : Cara kepala sekolah memotivasi karyawannya yaitu dengan selalu memberi dorongan maupun motivasi yang diberikan melalui peraturan lingkungan, suasana kerja, disiplin dan menyediakan sarana dan prasarana memadai

Peneliti : Bagaimana cara bapak kepala sekolah dalam melakukan supervisi?

Informan : Sebagai supervisor, cara bapak kepala sekolah melakukan supervisi yaitu masuk ke dalam kelas melihat bagaimana cara guru mengajar kemudian memeriksa fasilitas belajar.

Peneliti : Apakah keuangan sekolah dari dana BOS?

Informan : Sepengetahuan ini sumber keuangan sekolah hanya bersumber dari bantuan operasional sekolah (BOS).

Peneliti : Apakah bapak kepala sekolah memberikan bimbingan kepala guru agar melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien?

Informan : Iya, kepala sekolah memberi bimbingan kepada guru, kan biasanya kepala sekolah mensupervisi terlebih dahulu kemudian oleh pengawas. Setelah itu jika ada kendala/kekurangan kepala sekolah memberi bimbingan kepada guru misalnya melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien

Peneliti : Apakah bapak kepala sekolah mengorganisasikan semua anggotanya untuk dapat melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan?

Informan : Iya bapak kepala sekolah mengordinasikan semua anggotanya untuk melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan agar berjalan sesuai yang diharapkan, karena kepala sekolah tidak dapat berjalan sendiri jika tidak ada kerja sama yang baik antara pemimpin dengan bawahannya supaya apa yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik

Peneliti : Apakah bapak kepala sekolah memiliki gagasan baru dalam memajukan sekolah?

Informan : Iya, bapak memiliki gagasan yang baru supaya sekolah ini bisa maju. Untuk itu, bapak kepala sekolah juga mempunyai strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan tidak memberatkan guru untuk memajukan sekolah

Peneliti : Kebijakan apa yang dilakukan kepala sekolah jika menemukan guru yang lambat masuk mengajar dan cepat keluar sebelum jam pembelajaran selesai?

Informan : Iye nak, guru yang terlambat masuk mengajar dan cepat keluar sebelum jam pembelajaran selesai kepala sekolah akan memberikan teguran kepada guru yang bersangkutan, namun itu tidak secara langsung, dipanggil dulu keruangan bapak kepala sekolah untuk diberi teguran

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini apakah sudah dilakukan secara efektif dan efisien?

Informan : Kalau mengenai proses belajar mengajar di sekolah ini nak sudah efektif dan efisien menurut saya, belum 100% banyak faktor salah satunya itu kesehatan sebagai kendalanya. Kalau memberi hukuman, untuk saat ini belum selama saya di sini belum pernah tapi kalau teguran pernah

Hari/Tanggal : Jum'at/10 Juni 2022

Pukul : 09.00

Tempat : Belopa

Narasumber : Siswa/Ketua Osis SMK Negeri 2 Luwu (Palimbong)

Peneliti : Apakah di sekolah ini mempunyai organisasi?

Informan : Iya, Di sekolah ini terdapat beberapa organisasi yang terdiri dari : OSIS, Pramuka, PMR, PASKIB, dan KIR.

Peneliti : Apa alasan kamu sekolah di SMK Negeri 2 Luwu?

Informan : Alasan saya memilih sekolah ini yaitu beberapa lulusan/alumni mengatakan sekolah ini seperti, di sekolah ini memiliki 6 jurusan dan telah tersedia Lab/bengkel praktik di setiap jurusannya, sehingga membuat saya tertarik sekolah di SMK Negeri 2 Luwu.

Peneliti : Apakah kamu pernah dilibatkan dalam rapat bersama kepala sekolah dan dewan guru?

Informan : Sejauh ini belum pernah dilibatkan dalam rapat bersama kepala sekolah, tetapi hanya dilibatkan dalam rapat bersama beberapa dewan guru saja

Peneliti : Bagaimana kepala sekolah menjakankan perannya sebagai motivator?

Informan : Sangat baik, kepala sekolah tidak hanya memberi motivasi melalui kata-kata tetapi juga memberikan dukungan lebih bagi siswa/siswi yang betul-betul berjuang agar tetap semangat dan giat untuk belajar

Peneliti : Apakah bapak kepala sekolah memberi penghargaan (*reward*) kepada siswa/siswi yang disiplin dan memberi hukuman (*punishment*) bagi yang menyalahi aturan?

Informan : iya, Bapak kepala sekolah selalu mengapresiasi siswa/siswi di SMK Negeri 2 Luwu secara tak disangka-sangka seperti: memberi penghargaan bagi siswa/siswi yang menjalankan upacara bendera dengan dan aktif dalam organisasi. Namun juga memberi hukuman bagi siswa yang menyalahi aturan.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah dapat menunjang proses belajar mengajar?

Informan : iya, sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai dalam menunjang proses belajar mengajar seperti tersedianya ruang praktek, lapangan olahraga, mushollah, dan perpustakaan.

Peneliti : Apakah yang harus dilakukan sekolah agar kamu sebagai siswa lebih bergairah untuk belajar?

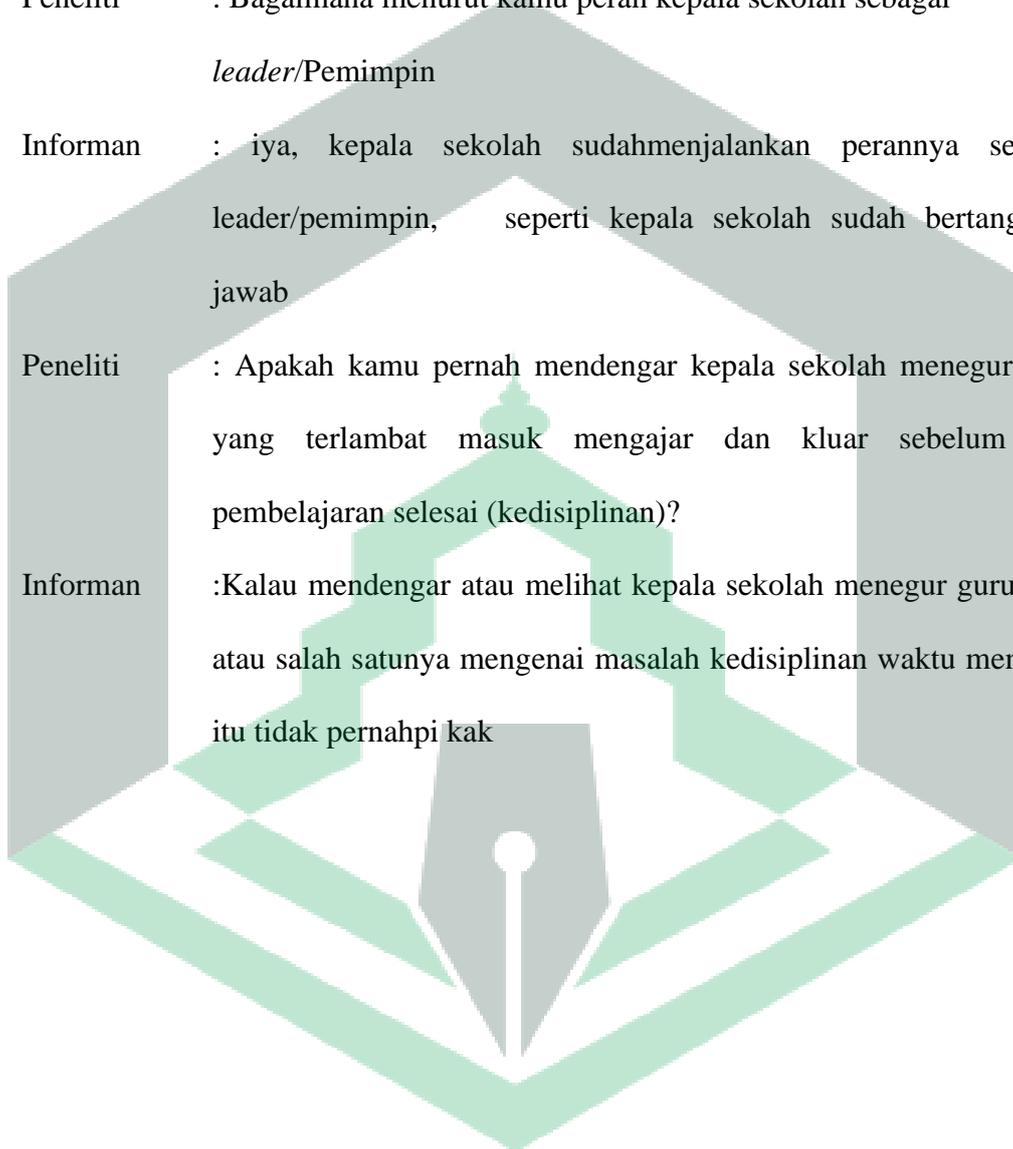
Informan : Menurut saya yang harus dilakukan yaitu merubah metode pembelajaran contoh mulai jam belajar yang terlalu lama, lebih kreatif melakukan kuis antar kelompok minimal 1 sampai 2 kali seminggu dan lebih banyak praktek dari pada teori.

Peneliti : Bagaimana menurut kamu peran kepala sekolah sebagai *leader*/Pemimpin

Informan : iya, kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai leader/pemimpin, seperti kepala sekolah sudah bertanggung jawab

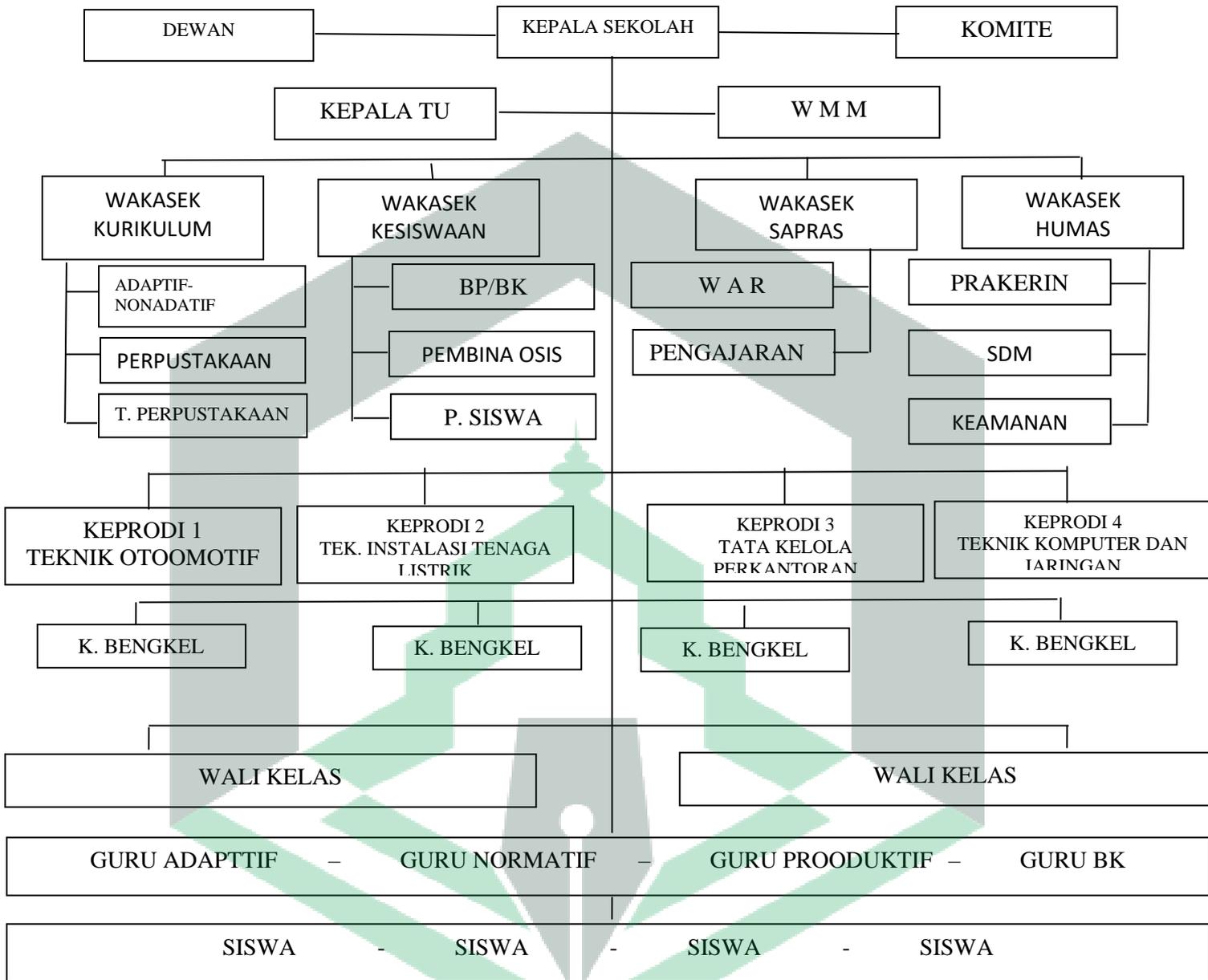
Peneliti : Apakah kamu pernah mendengar kepala sekolah menegur guru yang terlambat masuk mengajar dan keluar sebelum jam pembelajaran selesai (kedisiplinan)?

Informan :Kalau mendengar atau melihat kepala sekolah menegur guru-guru atau salah satunya mengenai masalah kedisiplinan waktu mengajar itu tidak pernahpi kak



Lampiran 5

Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Luwu



Lampiran 6

Foto Lingkungan Sekolah



Foto Sekolah Tampak Depan



Foto Bengkel Praktek Sekolah Tampak Depan



Tampak Dalam Perpustakaan



Tampak Luar Mushollah



Foto Lapangan Basket



Tampak Depan Ruang Kelas



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto wawancara dengan Siswa



Foto wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Foto wawancara dengan Guru

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Luwu*, yang ditulis oleh *Mujianti*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0206 0096* Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 07 September 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Ketua Sidang ()
Tanggal :
2. Dr. Nurdin K, M.Pd.
Penguji I ()
Tanggal : 27/09/22
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd
Penguji II ()
Tanggal :
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag.
Pembimbing I ()
Tanggal :
5. Muh. Agil Amin, S.Pd. I., M.Pd.
Pembimbing II ()
Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Pertanyaan No.5 w/ kata slash perlu dipejela mengapa kata keni aja?

Palopo, 4 Juni 2022

Validator,



Alimuddin, S.Ud., M. Pd.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 20 Mei 2022

Validator,



H. Sitti Amrah, S.Ag., M. Pd.I.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Opu Dabang Rette No. 1, Belopa Tepon : (0471) 3314115

Nomor : 202/PENELITIAN/05.15/DPMPSTP/V/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. SMK Negeri 2 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 0714/In.19/FTIK/HM.01/04/2022 tanggal 21 April 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mujiarti
Tempat/Tgl Lahir : Ba'ambang / 18 November 1999
Nim : 18 0206 0096
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dsn. Taddette
Desa Senga Selatan
Kecamatan Belopa

Bermaksud akan mengadakan penelitan di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMK NEGERI 2 LUWU**, pada tanggal **17 Mei 2022 s/d 17 Juni 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 2 0 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 17 Mei 2022
An-Bupati Luwu
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Mujiarti,
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 LUWU
Alamat : Pahlawan Kec. Belopa Kab. Luwu 91994
Email: smkn2.luwu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 467/100 – UPT SMKN.2/LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. AHMAD
NIP : 19641231 199403 1 139
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Luwu

Menerangkan Bahwa :

Nama : MUJIANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0206 0096
Alamat : Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa

Benar telah selesai melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 2 Luwu Kecamatan Belopa Kab. Luwu, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA SEKOLAH DI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 LUWU”**, yang dimulai pada tanggal, 17 Mei sampai dengan 17 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 21 Juni 2021

Kepala UPT Satuan Pendidikan
SMK Negeri 2 Luwu



Drs. AHMAD

Pangkat : Pembina Tk.1, IV/b
NIP. 19641231 199403 1 139

RIWAYAT HIDUP



Mujianti, Lahir di Balambang pada tanggal 18 November 1999.

Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Samsu dan ibu yang bernama

Jahira. Penulis dibesarkan di jl. Andi Benni, Dusun Taddette, Desa

Senga Selatan, kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti kost Pondok Nusa Indah. Pendidikan

dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 432 Talumae. Kemudian,

ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Belopa hingga

tahun 2015. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri

2 Luwu dan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran (ADP). Setelah lulus di

tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di kampus Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Palopo mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Contact Person penulis: mujiantisamsu18@gmail.com.id